

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 2 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

OLEH

AKHMAD MUSAFI

NIM. 18110031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 2 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Gelar (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

OLEH

AKHMAD MUSAFA

18110031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 2 TULUNGAGUNG
SKRIPSI

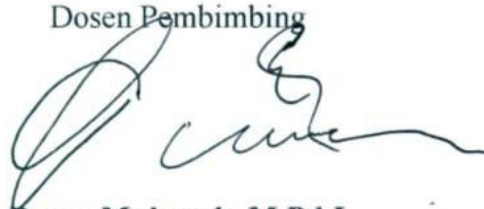
Oleh

AKHMAD MUSAFA

NIM. 18110031

Telah Diperiksa dan Disetujui

Dosen Pembimbing



Ruma Mubarak, M.Pd.I

NIP.19830505201608011007

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muiitahid, M.Ag

NIP. 1975011052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skipsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Tulungagung” oleh Akhmad Musafa ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 26 Juni 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

:

Ketua Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001 201608011003

:

Sekretaris Sidang

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 19830505201608011007

:

Pembimbing

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 198305052016 08011007

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Akhmad Musafa

Malang, 5 Mei 2023

Lamp. : 4 Eksemplar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Akhmad Musafa

NTM : 18110031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ruma Mubarak, M.Pd.I

NIP.19830505201608011007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Musafa

NIM : 18110031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung

Dengan ini hasil penelitian yang telah disusun berupa skripsi ini peneliti ajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi dan pada karya ini tidak terdapat hasil karya milik peneliti lain, karena selama melakukan penelitian ini adalah pengetahuan yang telah dibuat dengan memasukan referensi sesuai aturan rujukan yang berlaku. Demikian pernyataan dari peneliti ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Mei 2023

Hormat Saya



The official stamp is rectangular with a blue border. It contains the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text 'KEPERA' and 'TEMPEL' are printed in a bold, sans-serif font. At the bottom of the stamp, the NIM number '18110031' is printed. The signature 'Akhmad Musafa' is written in black ink across the stamp.

usafa
NIM: 18110031

HALAMAN MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah SWT
hingga pulang. (HR.Tirmidzi)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kenikmatan kepada setiap makhluk yang ada di alam semesta ini. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul kiyamah amin. Karya penelitian ini penulis dedikasikan dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Baderus dan ibu Damawiyah, terimakasih atas limpahan do'a, nasehat yang luar biasa, dukungan baik secara moral maupun moril serta segala hal yang bapak dan ibu lakukan demi memperjuangkan anak tercinta dalam menuntut ilmu.
2. Saudara kandung peneliti yaitu mbak nina yang selalu memberikan arahan dan pengertiannya sekaligus terimakasih atas do'a, dukungan dan semangat, serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
3. Bapak Ruma Mubarak, M.Pd, sebagai dosen pembimbing, yang telah membantu, memberi nasehat, memberi ilmu dan dukungannya kepada peneliti dengan tulus dan ikhlas.
4. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang pernah mengajari dari awal semester sampai akhir, tak terkecuali satupun.
5. Teman-teman seperjuangan di kampus UIN Malang yang telah membantu, mendukung serta menciptakan memori indah bersama, atas tawa dan solidaritas yang luar biasa.
6. Teman seperjuangan yang ada di UKM Pagar Nusa UIN Malang yang senantiasa memberikan support dan pengalaman yang luar biasa dalam mengais ilmu.

7. Teman – teman seperjuangan dalam menuntut ilmu (Deva khoirun wager, Alfi Aulia) yang selalu menemani dan menyelesaikan segala persoalan dengan penuh keihkalasan.
8. Semua pihak yang turut andil dalam menyelesaikan skripsi ini, saya tidak bisa menyebutkan keseluruhan semoga Allah SWT membalas hal baik yang telah semua berikan.

Oleh karena itu, karya penelitian yang telah dibuat ini dipersembahkan kepada kalian semua yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti berharap dan berdoa kepada Allah SWT agar karya ini bisa menjadi manfaat bagi orang yang membaca dan tentunya peneliti itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Samudra syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada Rasulallah SAW, mahkota jujungan alam yang syafaatnya senantiasa kita dambakan di setiap pagi, siang, sore, hingga malam. Rasa syukur tersimpan dalam hati, atas kehendak Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar pada Program Strata Satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tentunya menyadari bahwa banyak dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan, baik berupa moril ataupun materiil. Oleh karena itu kepada pihak tersebut, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Ruma Mubarak M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Jajaran guru dan staff MAN 2 Tulungagung yang sudah berkenan untuk membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam segi kepenulisan maupun penyusunan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pembaca agar karya penelitian ini menjadi lebih baik, sehingga pembaca dan penulis akan lebih mudah dalam memahami karya penelitian ini untuk memahaminya dengan mudah

Malang, 25 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

E. Orisinilitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Upaya.....	11
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	13
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Karakter Religius	16
1. Pengertian Karakter.....	16
2. Pengertian Religius	19
3. Dimensi Karakter Religius	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	22
5. Indikator Karakter Religius.....	25
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	25
1. Pengertian Akidah	26
2. Pengertian Akhlak.....	27
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	28
4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	29
5. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	30
D. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data Dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	43
G. Keabsahan Data.....	44
H. Prosedur Penelitian.....	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Sejarah Singkat MAN 2 Tulungagung	47
2. Visi dan Misi	49
3. Tujuan.....	49
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Tulungagung	50
5. Struktur Organisasi.....	52
6. Kurikulum MAN 2 Tulungagung.....	52
7. Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung	54
B. Hasil Penelitian.....	54
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa	66
B. Pelaksanaan Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak	68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	71
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan.....	xx
Tabel 0.2 Vokal	xxi
Tabel 0.3 Maddah.....	xxi
Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	5
Tabel 4.1 Daftar Siswa	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	35
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bu Siti Nurhayati	56
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Siswa	57
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Daftar Guru dan Staff MAN 2 Tulungagung

Lampiran 5 Daftar Siswa dan Siswi MAN 2 Tulungagung

Lampiran 6 Daftar Extrakurikuler MAN 2 Tulungagung

Lampiran 7 Dokumentasi Guru dan Siswa

Lampiran 8 Bukti Konsultasi

Lampiran 9 Sertifikat Toefl dan Toefl

Lampiran 10 Sertifikat Turnitin

Lampiran 11 Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Musafa, Akhmad, 2023. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Ruma Mubarak, M.Pd.

Karakter religious merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan nilai – nilai agama yang sedang dianut seperti toleransi, jujur, peduli terhadap sesama. Namun dimasa remaja sekarang ini banyak remaja yang kurang memperhatikan tentang perilaku yang mencerminkan religious, hal tersebut pastinya terdapat penyebab yang melatarbelakanginya, oleh karena itu peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan penelitian tersebut adalah 1) Mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religious siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung 2) Mendeskripsikan pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religious siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung 3) Mengetahui factor penghambat dan pendukung dalam menanamkan karakter religious siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.

Dalam melakukan penelitian tersebut menggunakan tehnik pendekatan kualitatif, adapun jenisnya adalah penelitian deskriptif. Sedangkan pada sumber data bersal dari guru akidah akhlak kelas X, siswa kelas X dan beberapa dokumen yang mendukung ketika mengambil diwaktu melakukan observasi lapangan. Dalam melakukan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori dari Lexy J Moleong.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendididan agama Islam dalam menanamkan karakter religious pada siswa dengan a) Mengadakan berbagai kegiatan religious yang dibudidayakan di sekolah b) Memberikan tauladan yang baik supaya dapat dicontoh peserta didiknya c) Menerapkan berbagai metode pembelajaran pada peserta didik d) melakukan pengontrolan terhadap tingkah laku siswa.

Kata Kunci : Upaya, Karakter Religius, Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Musafa, Akhmad, 2023. The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Students' Religious Character Through Learning Akhlak Aqidah at MAN 2 Tulungagung. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Ruma Mubarak, M.Pd.

Religious character is an attitude or behavior that reflects religious values that are being adhered to such as tolerance, honesty, caring for others. But in today's youth there are many teenagers who pay less attention to behavior that reflects religion, this certainly has underlying causes, therefore researchers have the initiative to conduct research on this problem.

The objectives of carrying out these research activities are 1) Knowing the efforts of Islamic religious education teachers in instilling students' religious character through learning the moral creed at MAN 2 Tulungagung 2) Describe the implementation of Islamic religious education teachers in instilling students' religious character through learning the moral creed at MAN 2 Tulungagung 3) Knowing the inhibiting and supporting factors in instilling students' religious character through learning the moral creed at MAN 2 Tulungagung.

In conducting this research using qualitative approach techniques, while the type is descriptive research. Meanwhile, the source of the data comes from the Aqidah Akhlak teacher in class X, students in class X and several supporting documents when taking field observations. In conducting data analysis carried out by researchers using the theory of Lexy J Moleong.

The results of this study indicate that the efforts of Islamic religious education teachers in instilling religious character in students by a) Holding various religious activities that are cultivated in schools b) Providing good examples so that their students can emulate c) Applying various learning methods to students d) controlling student behavior.

Keywords: Effort, Religious Character, Moral Belief.

مستخلص البحث

مصفتح ، أحمد ، 2023. جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الشخصية الدينية للطلاب من خلال تعلم عقيدة الأخلاق في مدرسة عالية نيجري 2 تولونغاغونغ. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: روما مبارك ماجستير تربية.

الشخصية الدينية هي موقف أو سلوك يعكس القيم الدينية التي يتم الالتزام بها مثل التسامح والصدق والاهتمام بالآخرين. لكن في شباب اليوم ، هناك العديد من المراهقين الذين لا يهتمون بالسلوك الذي يعكس الدين ، وهذا بالتأكيد له أسباب كامنة ، وبالتالي فإن الباحثين لديهم المبادرة لإجراء بحث حول هذه المشكلة.

أهداف تنفيذ هذه الأنشطة البحثية هي (1) معرفة جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الشخصية الدينية للطلاب من خلال تعلم العقيدة الأخلاقية في المدرسة العليا نيجري 2 تولونغاغونغ (2) وصف تنفيذ معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الطلاب. الشخصية الدينية من خلال تعلم العقيدة الأخلاقية في المدرسة العليا نيجري 2 تولونغاغونغ (3) معرفة العوامل المثبطة والداعمة في غرس الشخصية الدينية للطلاب من خلال تعلم العقيدة الأخلاقية في المدرسة العليا نيجري 2 تولونغاغونغ.

في إجراء هذا البحث باستخدام تقنيات المنهج النوعي ، والنوع هو البحث الوصفي. وفي الوقت نفسه ، يأتي مصدر البيانات من المعلمة عقيدة أخلاق في الفصل X ، وطلاب الفصل X والعديد من المستندات الداعمة عند أخذ الملاحظات الميدانية. في إجراء تحليل البيانات الذي أجراه الباحثون باستخدام نظرية ليكسي جي مولونج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الشخصية الدينية لدى الطلاب من خلال أ) إقامة أنشطة دينية متنوعة يتم زراعتها في المدارس ب) تقديم نماذج جيدة حتى يتمكن طلابهم من الاقتداء بها ج) تطبيق أساليب التعلم المختلفة للطلاب د) التحكم في سلوك الطلاب كلمات مفتاحية: جهد ، شخصية دينية ، أخلاق عقيدة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi bahasa Arab-Latin dalam skripsi yang sudah menjadi standar dan ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U /1987. Secara umum, aturan berikut wajib diikuti saat membuat transliterasi dari bahasa Arab ke bahasa Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab disajikan di bawah ini, bersama dengan transliterasi Latin yang sesuai.

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H		Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Zet (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Baik vokal tunggal (monoftong) maupun vokal ganda (difftong) ada dalam bahasa Arab (difftong). Transkripsi vokal tunggal dan ganda ke dalam bahasa Latin diberikan di bawah ini.

Tabel 0.2 Tabel Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Ḍammah</i>	U	U
أى	<i>Faṭḥah dan ya</i>	Ay	A dan Y
أو	<i>Faṭḥah dan wau</i>	Aw	A dan W

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang bahasa Arab yang mewakili alfabet dan artinya. Berikut cara penulisan maddah menggunakan huruf dan simbol.

Tabel 0.3 Tabel Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	<i>Faṭḥah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbūṭah

Ada dua kemungkinan transliterasi untuk ta marba'ah, tergantung apakah itu makhluk hidup atau tidak (dengan fat'ah, kasra'ah, dan 'amma').

Transliterasi: [h] sampai ta marbah mati (dengan sukun) adalah titik dan kata berikutnya punya awalan al- dan dibaca secara terpisah, transliterasinya adalah [h].

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah Huruf Arab [ّ] singkatan dari syaddah, juga dikenal sebagai tasydd. Bacaan Tasydid ditransliterasikan dengan huruf berulang (konsonan ganda). Transliterasinya terlihat seperti huruf maddah [] jika huruf dengan tasydd berada di akhir kalimat dan diikuti dengan huruf kasrah.

6. Kata sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan alif lam ma'rifah [لْ]. Huruf syamsiyah dan qamariyah ditulis setelah kata sandang (al-) dalam transliterasi. Memisahkan artikel dari huruf setelahnya dan menggabungkannya dengan tanda hubung (-).

7. Hamzah

Meskipun muncul sebagai alif dalam bentuk tertulis surat, hamzah awal tidak punya makna simbolis. Akan tetapi, hamzah di tengah dan di akhir kalimat transliterasi berbentuk apostrof (').

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata dan frasa dari bahasa Arab yang belum diadopsi ke dalam bahasa Indonesia ditulis menggunakan transliterasi Arab-Latin. Kata dan konsep bahasa Indonesia yang telah diadopsi sebagai standar nasional tidak ditransliterasikan dari bahasa Arab Latin.

9. Lafz al-Jalālah

Lafz al-Jalālah yang didahului oleh huruf jarr atau ketika menjadi muḍlāf ilaih maka penulisan transliterasinya ditulis tanpa huruf hamzah.

10. Huruf Kapital

Berbeda dengan bahasa Indonesia, gaya penulisan bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Namun, nama orang, tempat, dan lain-lain yang wajib ditulis dengan huruf kapital dalam EYD Indonesia tetap ditulis dengan huruf kapital dalam transliterasi. Jika sebuah nama diawali dengan kata sandang tertentu (al-), hanya nama itu sendiri yang wajib diawali dengan huruf kapital. Contoh al-Farābī.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan yang sering dijumpai di Indonesia saat ini adalah krisisnya moralitas, seiring berkembangnya zaman kualitas moral semakin menurun. Hal tersebut dapat diketahui ketika mendengar berita kabar bahwa telah terjadinya tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh anak kepada orang tua, selain itu di zaman sekarang ini, pergaulan bebas juga menjadi marak yang mengakibatkan terjadinya seks bebas, mencuri, dan lain sebagainya.¹ Dalam dunia pendidikan tindakan siswa yang tidak terhormat kepada guru juga sering terjadi, bahkan yang saat ini semua orang hampir mengetahui ketika ujian sekolah dilakukan dengan contek – mencontek dijadikan hal yang wajar didunia pendidikan ini². Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi segala kejadian tersebut, hal itu di dasari karena sifat individual yang terdapat didalam keluarga, selain itu orang tua yang sibuk dengan pekerjaanya sehingga kepedulian terhadap anak menjadi menurun, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung sehingga dapat mempengaruhi karakter yang tidak baik, hal tersebut akan berpengaruh kepada peserta didik dalam minat untuk belajar sehingga kenakalan sering terjadi.

Indonesia memberikan perhatian terhadap pendidikan yang wajib dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia, hal tersebut tercantum dalam

¹Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 8

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

peraturan perundang-undangan Pasal 3, UU RI Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak yang ada pada setiap pribadi seseorang, karakter tersebut terbentuk dari hasil perpaduan antara sifat dari lahir dan pengaruh lingkungan sekitar, kemudian digunakan sebagai dasar untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan ciri khas terhadap individu tersebut. Karakter individu bisa berkembang dengan baik, apabila memperoleh pengaruh berupa penguatan yang tepat, yaitu pendidikan.⁴

Dalam proses pendidikan, Peserta didik mendapatkan pendidikan dari keluarganya termasuk kedua orang tuanya, setelah itu lingkungan masyarakat juga turut memberikan kontribusi terhadap pendidikan sebelum peserta didik tersebut mendapatkan bimbingan di sekolah. Lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua merupakan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak, dalam melakukan pendidikan tersebut keluarga mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai religius terhadap anak sehingga hal tersebut akan berdampak pada pembentukan karakter anak, karena orang tua banyak menghabiskan waktu kebersamaanya dengan anak.

Selain lingkungan keluarga, terdapat lingkungan sekolah sebagai pendidikan untuk menanamkan karakter religius pada siswa, didalam

³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3 Ayat (1)

⁴Binti maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal pendidikan karakter. Vol 5. No 1, 2015. hlm. 5

lingkungan tersebut terdapat pola perilaku siswa yang baik dan buruk oleh karena itulah guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah mempunyai tanggungjawab untuk mengarahkan siswa ke jalan yang benar karena bagaimanapun siswa suatu saat akan kembali ke masyarakat untuk memberikan dampak yang baik pula pada lingkungannya, disisi lain manusia juga memiliki tanggung jawab masing – masing kelak di akhirat, oleh karenanya berbuat baik menjadi kunci utama di dunia yang nantinya akan diganti yang lebih baik di akhirat.⁵

Guru Pendidikan Agama turut andil dalam melakukan tanggung jawab untuk menanamkan karakter pada siswa, salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak yang didalamnya terdapat ilmu tentang keimanan, penghayatan, ke Esaan Allah SWT dan mengamalkannya di dalam aktivitas sehari – hari, sehingga akan memunculkan hubungan yang baik dari sisi pencipta dengan makhluk dan hubungan yang harmonis antar manusia dengan manusia lainnya.

Berdasarkan paparan di atas bahwa mempelajari akidah akhlak sangat penting, karena dapat menumbuhkan dan memperbaiki karakter religious peserta didik yang kemudian diharapkan dapat diterapkan dalam aktivitas keseharian khususnya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dari paparan yang sudah dijelaskan di atas peneliti mempunyai pandangan terhadap pembelajaran akidah akhlak, karena di dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengajarkan peserta didik untuk membentuk karakter yang baik. MAN 2 Tulungagung adalah

⁵*Ibid.* hlm. 8

salah satu sekolah Negeri yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga MAN 2 Tulungung menjadi madrasah yang menjadi panutan sekolah atau madrasah lain mengenai standart kualitas pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung"**

B. Fokus Penelitian

1. Apa upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di MAN 2 Tulungagung.?
2. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.?
3. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di MAN 2 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.
3. Mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman tentang karakter religius, khususnya di bidang program keagamaan islam untuk membantu para peneliti dan pembaca untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik mampu mengetahui pentingnya ilmu pengetahuan tentang karakter religius yang nantinya diterapkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dalam rangka untuk menanamkan karakter religius pada siswa sehingga guru menjadi tambah wawasannya tentang karakter religius.

c. Bagi Sekolah

Dengan melalui penelitian ini, peneliti sangat berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah agar lebih konsisten dalam menanamkan karakter religius kepada para siswa-siswi dan dengan adanya penelitian penanaman karakter religius yang sudah ada di sekolah menjadi lebih fokus lagi.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini terutamanya dapat memperbaiki pribadi peneliti dan peneliti bisa memahami langkah – langkah dalam melakukan penelitian yang baik dengan hasil yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

E. Orisinilitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Penelitan, Judul dan Tahun Peneltan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Ainul qolbi, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Rendah Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri Mojoayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun	Membahas tentang karakter religius	Menganalisis dengan Pembelajaran akidah akhlaq	Peneliti membahas Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui
2	Elfiatussholihah Implementasi pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang	Menganalisis tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak	Fokus pada upaya guru PAI	Pembelajaran Akidah di MAN 2 Tulungagung
3	Muhammad Wafa "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri"	Membahas upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa	Fokus pada Kelas XI MIPA SMA	

No	Nama Penelitan, Judul dan Tahun Peneltan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
4	Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar	Membahas Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius	Fokus pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung	Peneliti membahas Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah di MAN 2 Tulungaggung
5	Khikmatul Dwi Ratna Suari "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Al Iklash Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020	Membahas karakter religius	Fokus dengan menanamkan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak	

F. Definisi Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang penddk yang berkewajiban dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan terhadap peserta didiknya, dalam melakukan pembelajaran guru memberikan nilai – nilai agama islam kepada peserta didiknya agar menjadi pribadi yang baik, selain itu karakter pada siswa menjadi terbentuk sehingga nantinya akan diterapkan melalui tingkah laku sehari – hari ketika berada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat masing – masing.

2. Karakter Religius

Karakter mempunyai stlah sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶ Sedangkan Religius yaitu tindakan dan sikap yang sesua dengan ajaran yang dpeluk serta toleransi terhadap pemeluk agama lan dengan cara hdup rukun.⁷

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik dengan memahami dan mengimani Allah SWT yang kemudian diterapkan dalam aktivitas sehari – hari sesuai dengan Al-qur'an dan hadist.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan peneliti untuk memudahkan dalam penyusunan pembahasan sehingga masalah yang akan diteliti dapat terfokus dan tidak melebar kepada masalah yang lain. Maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, manfaat, orisinilitas dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis mengkaji tentang teori yang akan digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius siswa yang bersumber

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 20

dari penelitian terdahulu, buku, maupun jurnal ilmiah yang relevan, selain itu kerangka berpikir juga disertakan untuk menemukan jawaban teoritis atas fokus penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang metode yang akan digunakan dalam proses penelitian, dalam metode ini peneliti menguraikan metode yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil yang telah dilakukan selama proses penelitian melalui teknik pengumpulan data.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang dibahas untuk menemukan jawaban atas fokus penelitian.

6. Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Secara estimologi, upaya mempunyai makna kata mendekati atau pendekatan dalam mencapai mencapai suatu tujuan tertentu. Secara stlah upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah atau mencari jalan keluar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pada penelitian ini upaya yang dimaknai oleh peneliti adalah usaha guru terhadap peserta didiknya demi mencapai suatu tujuan.⁸

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dari kata Arab “ustadz” yang berarti seseorang yang berkecimpung dalam suatu pekerjaan yang menyampaikan ilmu, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pedagogik, dan pengalaman keagamaan Islam kepada siswa.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁹

⁸Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Surabaya: Markota, 1990), hlm. 634

⁹Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hlm. 4.

Menurut Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa guru sebagai orang yang “soleh, wara”, alim dan tauladan, sehingga guru juga harus beramal shalih untuk mengaktualisasikan ilmunya. Sebagai seorang guru, ia juga memandang dirinya bertanggung jawab terhadap murid-muridnya, tidak hanya selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga di akhirat nanti.¹⁰

Secara umum guru merupakan pendidik yang mengemban tanggung jawab terhadap pendidikan. Sedangkan secara khusus dalam pandangan Islam merupakan seorang pendidik yang mengusahakan perkembangan peserta didiknya dari segi kognitif, afektif, psikomotorik yang sesuai dengan kaidah ajaran agama islam.¹¹

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk yaitu upaya yang dilakukan dalam bentuk bimbingan dan mengayomi terhadap peserta didik hingga proses pendidikannya selesai mampu memahami serta mengaplikasikan ajaran agama islam dengan menjadikanya pedoman dalam menjalani kehidupan.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam adalah pendidik yang bertanggung jawab atas peserta didiknya, selain itu guru pendidikan agama islam juga mempunyai kewajiban untuk memberikan pengarahan, pemahaman berupa pelajaran agama islam kepada peserta didiknya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencaapai suatu tujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan

¹⁰Ngainun Naim, *Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.5

¹¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 39.

¹²*Ibid*, hlm. 95

tentang nilai keislaman dan mengamalkannya pada tingkah laku sehari – hari baik di lingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.¹³

3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus memiliki keahlian dan keterampilan di setiap pribadinya masing – masing. Diantara persyaratan yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut:

- a. Memiliki solidaritas yang tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik.
- b. Dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan menghargainya dan menerima dengan lapang dada.
- c. Mempunyai jiwa optimis dan memandang suatu permasalahan atau progress dengan baik.
- d. Tidak berat sebelah dan jujur serta tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain yang mengarah kepada tindakan yang buruk
- e. Bersikap tegas dan obyektif
- f. Mempunyai jiwa yang terbuka sehingga mudah untuk memberikan apresiasi kepada yang lain.
- g. Bertanggung jawab dan jujur terhadap tugas yang sudah diberikan
- h. Menyampaikan kritik dengan memperhatikannya agar tidak menyinggung yang lain.
- i. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.

¹³ *Ibid*, hlm. 95

- j. Dengan peserta didiknya mampu mempengaruhi dengan perasaan cinta sehingga guru menjadi diperhatikan oleh peserta didiknya.¹⁴

Dengan adanya syarat - syarat tersebut guru diharapkan dapat menciptakan dan melaksanakan tugas dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Hal tersebut juga sependapat dengan tujuan yang dimaksud oleh Ngalim Purwanto, guru memiliki beberapa syarat yang harus ditempuh yaitu “Guru mendapatkan ijazah sebagai tanda selesai sesuai jenjangnya dan ditetapkan dengan peraturan ydari pemerintah, berpengalaman dalam mendidik, mempunyai jiwa individu yang baik, pengetahuan yang dimiliki luas, dan tentunya mempunyai keterampilan dalam bidangnya sehingga pihak – pihak yang terlibat dapat berkembang.”¹⁵

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Soejono tugas dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mencari dan menciptakan penyampaian kepada peserta didiknya dengan baik.
- 2) Membina dan mengembangkan pribadi yang baik terhadap peserta didik dan membina pribadi yang belum baik menuju kearah kebaikan

¹⁴ Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002), hlm. 13

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 126

- 3) Membantu peserta didik dan mengenalkan dengan berbagai keterampilan, kemampuan dan keahlian sehingga peserta didik dapat memilih sesuai dengan minat dan keyakinanya masing – masing.
- 4) Selalu memberikan pemahaman dan bimbingan terhadap peserta didik untuk menyelesaikan beragam persoalan atau kesulitan yang didapati.¹⁶

b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab bisa diberi makna dengan rasa ingin untuk melakukan amanat tugas yang sudah diberikan oleh seseorang dengan menerima penuh segala resiko dan konsekuensi yang berlaku. Di sisi lain keluarga juga sebagai orang tua adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak yang sedang belajar di luar sekolah. Sedangkan guru bertanggung jawab terhadap siswanya dengan memberikan proses pendidikan, pembelajaran, pembinaan yang dilakukan secara formal di sekolah.¹⁷

Seorang guru juga harus menyadari atas tugas dan tanggung jawabnya hanya dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Guru juga sadar bahwa ia harus ber sungguh - sungguh dalam menjalani bahwa apa yang dianggap baik tidak tugasnya selamanya baik untuk masa yang

¹⁶ *Ibid*, hlm. 31- 32.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani dan Banawi, *Ilmu Pendidikan Islam: rancang bangun konsep pendidikan monokotomik-holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 97

akan datang karena perkembangan zaman akan selalu berlanjut hingga sang pencipta mengakhirinya.¹⁸

Guru yang bertanggung jawab mempunyai sifat diantaranya adalah:

- 1) Menerima dengan lapang dada dan patuh terhadap norma, nilai-nilai kemanusiaan yang ada.
- 2) Mengemban tugas yang telah diberikan dengan lapang dada dan selalu senang terhadap apa yang sedang dikerjakan
- 3) Menyadari bahwa perbuatannya mengandung nilai-nilai yang timbul dari kata hati.
- 4) Selalu menghargai dan toleransi dengan perbedaan yang ada termasuk kepada anak didik.
- 5) Bijaksana dalam bersikap dan hati-hati dalam bicara maupun bertindak

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut bahasa Yunani adalah *character* dari *charassein* yang mempunyai arti membuat tajam. Sedangkan di sisi lain karakter dapat diartikan dengan tabiat, sifat, watak, kejiwaan. Karakter juga termasuk bagian dari akhlak yang berarti tingkah laku dalam berfikir yang berbeda dengan seseorang yang lain, dalam karakter itu sendiri terdapat sesuatu yang abstrak yang ada di setiap diri seseorang.¹⁹

¹⁸Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.16

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 13

Dari pandangan terminologis, kata karakter menurut salah satu pendapat dari tokoh pendidikan karakter beliau adalah Thomas Lickona juga termasuk bapak pendidikan karakter, menurutnya berdasarkan beberapa pendapat dari sebagian dari ahli, beliau menegaskan tentang karakter yang baik yaitu segala sesuatu yang selalu didambakan oleh anak-anak. Selain itu Lickona juga mengungkapkan dari pendapatnya Aristoteles yang merupakan tokoh filsuf yang mendefinisikan karakter baik adalah ketika menjalani kehidupan dilakukan dengan tindakan – tindakan yang benar untuk diri sendiri dan juga dengan orang lain. Selain pendapat dari Aristoteles, beliau juga mengutip dari pendapatnya Michel Novak, yang merupakan seorang tokoh filsuf kontemporer, dalam pendapatnya beliau menegaskan bahwa karakter adalah sekumpulan dari beberapa peristiwa baik maupun buruk yang dianggap humoris seperti peristiwa tradisi religius, cerita – cerita sastra, golongan orang bijaksana dan orang – orang berakal sehat yang terlibat dalam sejarah. Selain itu Novak juga menegaskan bahwa manusia tidak ada yang sepenuhnya baik, karena setiap manusia pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan masing – masing .

Program. Menurut perspektif ini, Lickona menekankan bahwa berakhlak mulia dimulai dengan pengetahuan tentang kebaikan, yang berujung pada pengabdian pada kebaikan, dan diakhiri dengan berbuat baik. Selain itu beliau juga menyebutkan bahwa dalam karakter seseorang itu terdapat tiga pilar yang mendasarinya yaitu kebiasaan pikiran, hati,

dan tindakan. Jika hal tersebut dapat diarahkan dengan baik maka seseorang akan mempunyai perkembangan karakter yang baik pula.

Ki Hajar Dewantara menambahkan bahwa kebulatan jiwa manusia sebagai jiwa yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, itulah yang disebut dengan budi pekerti atau karakter, baik dalam lain menyebutnya dengan watak, atau sifat dan lainnya. Orang dengan kecerdasan ini secara konsisten akan selalu berpikir, merasakan, dan beroperasi sesuai dengan kehendak hatinya masing – masing. Karena watak atau sifat ini bersifat tetap dan pasti, maka kita dapat mengetahui karena sesungguhnya watak seseorang secara pasti²⁰

Karakter dapat diartikan sebagai tindakan yang diterapkan dan tercermin dalam diri seseorang. Berbagai faktor termasuk faktor lingkungan dan pendidikan, digabungkan untuk mengembangkan karakter. Menurut salah satu teori, karakter manusia merupakan kumpulan variabel psikologis yang berkembang secara spontan dari waktu ke waktu. Sehingga keadaan dalam diri manusia tidak dapat diubah.

Menurut perspektif ini, karakter yang ada di dalam diri seseorang menjadi sifat yang membedakannya dari orang lain. Namun, ada pula pandangan yang menegaskan bahwa karakter seseorang adalah tingkat ketabahan atau ketangguhannya dalam menghadapi persoalan-persoalan kejiwaan bawaan. Dengan demikian, pengembangan karakter seseorang merupakan proses yang membantu seseorang menjadi lebih manusiawi. Melalui tindakan metodis yang khusus ditujukan untuk itu,

²⁰ Imas Kurniasih Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), hlm.24

karakter asli atau bawaan dapat diubah dan ditumbuhkan darinya. Karakter tidak dapat dibentuk dengan cara instan karena dalam membentuk karakter seseorang itu membutuhkan waktu dan upaya terus menerus untuk membangun karakter yang ada pada manusia.²¹

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk mengembangkan kepribadian siswa yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Tujuan dari program tersebut adalah untuk mendorong, membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya melatih peserta didiknya menjadi insan cerdas, tetapi juga membangun akhlak mulia. Orang yang berakhlak mulia secara individu dan sosial adalah mereka yang beretika, beradab, dan berbud pekert mengingat pentingnya karakter tersebut, maka pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang mempunyai karakter baik²²

2. Pengertian Religius

Secara luas religius bisa diartikan dengan beragama berarti memiliki sikap dan perilaku yang patuh dengan mengikuti ajaran agama yang dianutnya, menunjukkan toleransi terhadap penerapan keyakinan agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.

²¹Marzuki dkk,” Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5 No. 2, 2015. hlm. 143

²²Ahsanul khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Pedagogia* Vol. 2 No. 1 2019, hlm. 21-33

Dapat diartikan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluknya. Kajian ini berfokus pada siswa yang religius, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan seperti takwa, jujur, ikhlas, tanggung jawab, dan disiplin di sekolah.

3. Dimensi Karakter Religius

Karakter religius menurut Muhammad Fathurrahman mengungkapkan ada beberapa yang harus diketahui diantaranya adalah:²³

a. Nilai ibadah

Nilai ibadah adalah sesuatu yang melekat kepada Allah SWT yang direalisasikan dalam bentuk tindakan keseharian seperti sholat, puasa, menunaikan zakat dalam melakukan tindakan tersebut manusia akan langsung berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta.²⁴

b. Nilai ruhul jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang terdapat pada dalam diri manusia untuk mendorong melakukan aktivitas kegiatan berupa bekerja secara bersungguh – sungguh. Dalam melakukan aktivitas tersebut manusia berlandaskan pada tuntunan tujuan yang berupa *hablum minallah, hablum minal alam, dan hablum minal nass*. Oleh karenanya ruhul jihad yang ada di manusia selalu mengajak kepada perbuatan yang sungguh – sungguh.²⁵

²³Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 60

²⁴Ibid, 185

²⁵Ibid, 186

c. Nilai akhlak dan disiplin

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan manusia yang didasari pada rasa malu sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik., dari perbuatan yang dilakukan secara berulang ulang akan menjadikan kebiasaan pada diri manusia. Sedangkan untuk kedisiplinan itu sendiri tercipta dari kebiasaan seseorang dalam menjalankan tingkah laku itu sendiri hal tersebut bisa berupa ibadah atau amalan – amalan yang sesuai dengan ajaran yang sedang dianutnya. Antara akhlak dan disiplin adalah gabungan dari beberapa unsur yang ada di setiap keagamaan sebagai sarana untuk berhubungan antara pencipta dengan makhluknya.²⁶

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang bisa dijadikan sebagai contoh, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW memberikan contoh dengan bersedekah sehingga itu bisa dijadikan penutan oleh manusia untuk selalu membantu antar sesama. Keteladanan yang baik dalam pendidikan Islam disebut sebagai Uswathun Hasanah..²⁷

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah dapat dipercaya baik dari segi perkataan maupun perbuatan dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Sedangkan ikhlas yaitu perbuatan yang dilakukan dengan tidak mengharap apapun dari jerih payahnya dan perbuatan tersebut dilakukan untuk mengharap ridho Allah SWT.

²⁶Ibid, 186

²⁷Ibid, 187

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter terdapat factor yang melatar belakangnya diantara faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor external.

a. Faktor Intern

Faktor internal adalah suatu faktor yang sifatnya menghambat ataupun mendukung yang berasal dari dalam manusia itu sendiri. Dalam proses faktor tersebut adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan manusia lain dalam artian kemampuan untuk berkomunikasi (*soft skill*), dan keterampilan untuk manajemen dirinya sendiri (*interpersonal*) jadi, bisa disebut *Soft Skill Interpersonal* yang dimiliki oleh siswa.²⁸

Diantara faktor internal tersebut adalah²⁹

1) Naluri atau insting

Insting adalah sifat yang bisa menumbuhkan tindakan untuk menyampaikan kearah tujuan dengan menelaah terlebih dahulu dan perbuatan tersebut dilakukan dengan latihan terlebih dahulu. Sedangkan naluri bawaan dari dalam diri seseorang yang ada sejak ia lahir di dunia, jadi antara insting atau naluri ini saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengandalkan sifat bawaan yang dilatih agar menjadi lebih baik.

2) Adat atau kebiasaan

²⁸ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jagad Publishing, 2018), 51.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.19

Kebiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang ulang, dalam kebiasaan ini akan mempengaruhi seseorang terhadap perkembangan karakternya karena suatu indakan yang dilakukan secara berulang ulang dan dalam jangka panjang akan mempengaruhi pola pikirnya. Faktor kebiasaan ini sangat berperan dalam pembentukan karakter karena ketika kebiasaan yang baik dilakukan dengan berulang ulang akan menumbuhkan jiwa yang berakhlakul karimah pula pada diri seseorang.

3) Kehendak atau kemauan (iradah)

Kehendak atau kemauan seseorang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi mereka dan bertindak sebagai faktor pendorong dalam berperilaku (ber akhlak) karena keinginan adalah sumber dari semua niat yang mengarah kepada perbuatan baik atau jahat. Tanpa kemauan, seseorang tidak bisa untuk berfikir sehingga dalam menjali kehidupan akan menjadi manusia yang tidak bermanfaat

4) Suara batin atau suara hati

Manusia memiliki suara batin atau hati nurani yang memiliki kemampuan untuk mengingatkan mereka jika perilaku mereka menyimpang atau mengarah pada tindakan yang tidak diinginkan. Kesadaran yang berasal dari suara hati akan menuntun manusia untuk berperan dalam mengingat, menghentikan perilaku buruk, dan mengajak kepada perilaku yang baik

5) Keturunan

Tingkah laku manusia dapat dipengaruhi oleh keturunan.. Sifat yang diturunkan secara turun temurun dari orang tuanya pada sifat ini terdapat 2 macam sifat yaitu sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah. Sifat jasmaniyah adalah kelebihan yang dimiliki orang tua dan kelemahan orang tua yang meliputi otot-otot dan urat saraf yang dapat diwariskan kepada anaknya. Sedangkan sifat ruhaniyah adalah sifat dari orang tua yang mewariskan naluri kuat untuk mempengaruhi perilaku anak dan cucu mereka.

b. Faktor Extern

Pengaruh eksternal adalah unsur-unsur yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar kita. Setiap anak memiliki beberapa sifat, termasuk kepribadian yang ada sejak lahir dan muncul sebagai hasil pembelajaran dari nilai-nilai sosial di lingkungannya³⁰

Dantara faktor external tersebut adalah:³¹

1) Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, moralitas, dan etika seseorang, dan oleh karena itu perilaku baik dan buruk akan dipengaruhi oleh pendidikan tersebut. Sehingga sangat perlu diberikan pendidikan agama melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal dalam keluarga, maupun pendidikan non formal di lingkungan.

³⁰ Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 52. .

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 21 - 22

2) Lingkungan

Perkembangan karakter dipengaruhi oleh lingkungan seseorang. Ada dua kategori dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan tersebut diantaranya adalah *Pertama*, lingkungan yang bersifat fisik, yaitu lingkungan alam sekitar yang dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku manusia.. *Kedua*, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian, Seseorang akan berperilaku baik jika berada di lingkungan yang menjunjung tinggi kebaikan, begitu pula sebaliknya jika berada di lingkungan yang tidak baik akan mendorong perkembangan moralitas atau karakter yang tidak baik pula.

5. Indikator Karakter Religius

Dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yaun karakter religius mempunyai indikator yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Senantiasa melakukan do'a baik sebelum dan sesudah melakukan berbagai hal.
- b. Selalu mencurahkan rasa syukur karena nikmat yang Allah SWT berikan.
- c. Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan nformas atau pendapat.
- d. Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Allah SWT.
- e. Membuktikan adanya Allah melalui ilmu pengetahuan³²

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

³² Muhammad Yauni, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 86.

1. Pengertian Akidah

Menurut istilah Akidah adalah suatu yang wajib untuk dibenarkan melalui hati dan jiwa merasa tentram kepada-Nya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak terpengaruh oleh apapun hingga tidak adanya rasa keraguan. Dalam pengertian lain akidah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan mengamalkan dengan tulus untuk mendekatkan diri kepadanya.³³

Sementara itu Syekh Hasan Al-Banna menjelaskan Akidah adalah sesuatu yang ada dalam hati membenarkannya sehingga ketenangan jiwa tumbuh yang menjadikan kepercayaan secara utuh dan bersih dari keraguan.³⁴

Prinsip dasar keyakinan yang wajib dijunjung tinggi oleh seluruh umat Islam sebagai sumber pengikat keyakinan dikenal sebagai akidah, dan segala dasar yang ada didalamnya bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah).

Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Imam Ghazali bahwa dalam berakidah beliau menekankan kepada nilai – nilai spiritual yang harus dilakukan oleh manusia sebagai bentuk hubungan terhadap pencipta seperti syukur, bertawakal, dan taubat, selain itu beliau juga memberikan pengarahannya terhadap tujuan dalam berakidah untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Landasan pemikiran Imam Ghazali dalam berakidah menggunakan Al-qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW sedangkan

³³Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari. *Panduan Aqidah Lengkap*. (Bogor: Pustaka Ilmu Katsir. 2005), hlm 28

³⁴Ibid, hlm 28.

dalam konsepnya beliau mempunyai ciri khas yaitu rasional, religius dan sufistik-intuitif³⁵

Makna utama aqidah adalah keyakinan yang kebenarannya harus diyakini dengan pasti dan bersumber dari nash-nash al-Qur'an yang mengikat dan wajib ditaati oleh setiap muslim dan tidak ada keraguan sedikit pun didalamnya. Hal ini dapat disimpulkan dari berbagai pengertian akidah yang telah penulis uraikan di atas. Dalam hal ini, Aqidah menekankan pada pentingnya hati dalam menerima segala ajarannya.³⁶

2. Pengertian Akhlak

Pendapat dari Ibnu Maskawaih tentang akhlak adalah tindakan yang dilakukan dalam keadaan hati tergerak untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan berfikir hal itu biasa disebut dengan reflek³⁷

Abdullah mengatakan di dalam salah satu karyanya bahwa beliau mengklaim akhlak adalah kehendak yang mantap dipengaruhi oleh moralitas sehingga hal itu yang memicu kecenderungan untuk memilih sisi baik (akhlak baik) atau sisi buruk (akhlak buruk) akan dihasilkan dari kekuatan dan kombinasi.³⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak adalah perilaku yang tertanam pada diri manusia yang dilakukan secara sering dan terus menerus, sehingga akan menjadikan sebuah perbuatan yang spontanitas.

Jika suatu perilaku dilakukan sesuai dengan yang diajarkan islam maka

³⁵Yazida Ihsan, Bambang Putra Hendrawan, *Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.18, No.2, Desember 2021), hlm 57

³⁶Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. hlm 243

³⁷Ibid, hlm. 248

³⁸Abdul Ghofur. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. (Malang: Yogyakarta.1990), hlm 224

disebut sebagai akhlak mahmudah dan jika suatu perbuatan dilakukan tidak sejalan dengan agama islam maka disebut sebagai akhlak tercela.³⁹

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akhlak aqdah berusaha untuk memberikan nasehat atau informasi kepada manusia dalam mengetahui dan membedakan perbuatan baik dan buruk. Kemudian, dalam hal perbuatan baik, dia berusaha untuk melakukannya, dan dalam hal perbuatan buruk, dia berusaha untuk meninggalkannya.⁴⁰

Kemudian Syaipul Bahri dalam bukunya "Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif" mengatakan tujuan pembelajaran akidah akhlak untuk siswa sebagai berikut:⁴¹

- a. Penanaman kepada peserta didik bahwa akidah akhlak memiliki nilai ajaran Islam yang dijadikan landasan untuk memperoleh tujuan kebahagiaan di kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat.
- b. Mengembangkan akhlak mulia peserta didik semaksimal mungkin, memperkuat agama dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan dalam keluarga.
- c. Memberi kekuatan mental agar bisa beradaptasi antara peserta didik dengan lingkungan yang selalu berkembang dengan menggnkan akidah akhlak.

³⁹DEPAG, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR*, hlm. 25

⁴⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 14 - 15

⁴¹Syaipul Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 31.

- d. Memperbaiki segala permasalahan peserta didik untuk selalu meyakini Allah SWT dan mengamalkan nilai ajaran agama islam pada aktivitas sehari – hari.
- e. Melakukan pengajaran dan menggali informasi yang berhubungan dengan keimanan dan tingkah laku (akhlak) serta aturan dan fungsinya.
- f. Menanamkan kepada peserta didik untuk selalu menggali ilmu akidah akhlak disetiap jenjang pendidikan.⁴²
- g.

4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi kajian ilmu akidah meliputi:

- a. Hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT, termasuk pada takdir Allah SWT.
- b. Hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan kepada malaikat, dan kepada Nabi dan Rasul, serta kepada kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah SWT.
- c. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan setelah meninggal, yaitu alam kubur, alam mahsyar, surga, neraka dan lain sebagainya.

Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab suci, dan iman kepada qadha' dan qadar Allah SWT⁴³

Akidah sesuatu yang berhubungan antara manusia dan Allah SWT dengan demikian Asmaul husna

Sedangkan materi kajian Akhlak meliputi:

⁴²Ibid, hlm. 31 - 32

⁴³Aminuddin, Aliarar Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 54.

a. Akhlak Terpuji

Indikasi kesempurnaan agama adalah keteladanan akhlak, atau akhlak mahmudah. Dalam akhlak mahmudah atau perilaku terpuji ini dapat diketahui melalui tingkah laku atau kegiatan sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak Mahmudah dapat dipecah menjadi tiga kategori: yang berhubungan dengan Allah SWT, yang berhubungan dengan diri sendiri, orang tua, dan masyarakat, dan yang berhubungan dengan alam atau lingkungan⁴⁴

b. Akhlak Tercela

Segala bentuk, perbuatan, atau akhlak yang bertentangan dengan akhlak mulia (akhlak mahmudah) dianggap sebagai akhlak tercela (akhlak madzmumah). Akhlak yang merusak keimanan seseorang dan merendahkan martabatnya sebagai manusia dikenal dengan akhlak madzmumah. Selain Allah, Rasulullah, dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat, dan alam atau sekitarnya, bentuk-bentuk moral madzmumah ini juga dapat dihubungkan dengannya. Hubud al-dunya, hasad, ujub, angkuh, dan rya' adalah contoh akhlak madzmumah.⁴⁵

5. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebuah metode dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting termasuk pada mata pelajaran akidah akhlak, karena tanpanya guru menjadi kesulitan dalam mengajar siswa juga sulit untuk menerima

⁴⁴Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 215.

⁴⁵Ibid, hlm. 216

pengajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan tidak berhasil jika tidak menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu guru harus teliti dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran⁴⁶

Saat memilih metode, banyak hal yang harus diperhitungkan. Aspek-aspek tersebut menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar adalah: 1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) keterampilan guru, 3) kemampuan siswa, 4) lingkungan dan kondisi pembelajaran berlangsung, 5) fasilitas yang tersedia, 6) waktu, dan 7) keuntungan dan kerugian suatu metode.⁴⁷

Adapun metode - metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang dilakukan dengan penuturan secara lisan. Seperti yang sudah dterangkan dalam Alqur'an surah yusuf ayat 2 – 3 sebaga berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (2) نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ

الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِينَ

الْعَافِلِينَ (3)

⁴⁶Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 92.

⁴⁷Ibid, hlm. 92.

Artinya: Sesungguhnya kam menurunkan berupa alqur'an dengan berbahasa arab agar penduduk mekah memaham makna – maknanya (3) kam mencertakan kepadamu kisah yang palng bak dengan mewahyukan alquran n kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kam mewahyukan)Nya adalah termasuk orang – orang yang belum mengetahui⁴⁸
(QS. Yusuf [12]: 2-3)

Dari ayat di atas menerangkan bahwa alqur'an diturunkan kepada penduduk arab melalui nabi Muhammad SAW. Dalam hal tersebut nabi menerangkan isi alquran dengan bercerta secara lisan,

Ciri-ciri metode ceramah adalah guru memberikan peran yang lebih dominan, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan lebih menerima apa yang diajarkan oleh guru. Metode ceramah ini akan digunakan jika jumlah materi yang akan dibahas terlalu banyak dan waktu untuk membahasnya tidak cukup, sehingga ceramah adalah satu-satunya pilihan alternatif ketika digunakan pembelajaran pada jumlah siswa yang banyak.⁴⁹

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu teknik pengajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan isi yang sedang dipelajari untuk mendapatkan ide dari orang-orang yang berdiskusi, menarik kesimpulan, atau menyusun sejumlah pemecahan

⁴⁸ Al- Qur'an, 12: 2-3

⁴⁹Ibid, hlm. 126 – 127.

yang berbeda terhadap suatu masalah. sehingga dari hasil diskusi tersebut diambil kesimpulan dan menjadikan 1 jawaban.⁵⁰

c. Metode Tanya Jawab

Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, dan siswa menjawab. Ini dikenal sebagai metode pengajaran tanya jawab. Cara lain untuk memahami teknik tanya jawab adalah sebagai cara mengajar dimana pelajaran disampaikan melalui pertanyaan dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru.⁵¹

Dalam metode ceramah Allah berfirman dalam QS al-anbiya' ayat 7 sebagai berikut :

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.*⁵²

d. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah pemberian materi yang dilakukan oleh guru kepada kelompok-kelompok yang sudah ditentukan dengan tujuan agar setiap kelompok dapat berusaha memecahkan persoalan dengan cara kerja sama. Dalam kerja kelompok terdapat terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi sehingga terdapat hubungan timbal balik dan sikap saling percaya. Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa kelompok adalah

⁵⁰Ibid. hlm. 134-135.

⁵¹Ibid, hlm. 126-127.

⁵²Al-Qur'an, 21: 7

kumpulan dari individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya. Dari metode kerja kelompok tersebut siswa menjadi bergotong royong untuk mencapai suatu tujuan hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap untuk saling bekerja sama dalam hidup di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

e. Metode Mind Mapping

Metode mind mapping yaitu metode yang bersifat mencatat, dalam metode pembelajaran tersebut sudah dikembangkan oleh *Tony Buzan*, beliau adalah kepala *braind foundation*. Mind mapping atau peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang dapat membantu untuk mudah mengingat banyak informasi. Dalam pembuatan catatan di metode ini menyerupai pohon factor yang bercabang – cabang dengan dengan gagasan yang diletakan di atas atau tengah kemudian terdapat garis atau pola yang saling berkaitan.

Metode mind mapping supaya berfungsi secara maksimal maka diperlukan adanya gambar, symbol atau pewarna sehingga catatan yang dibuat menjadi menarik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dengan kreatifitas siswa serta dapat memberikan wawasan baru.⁵³

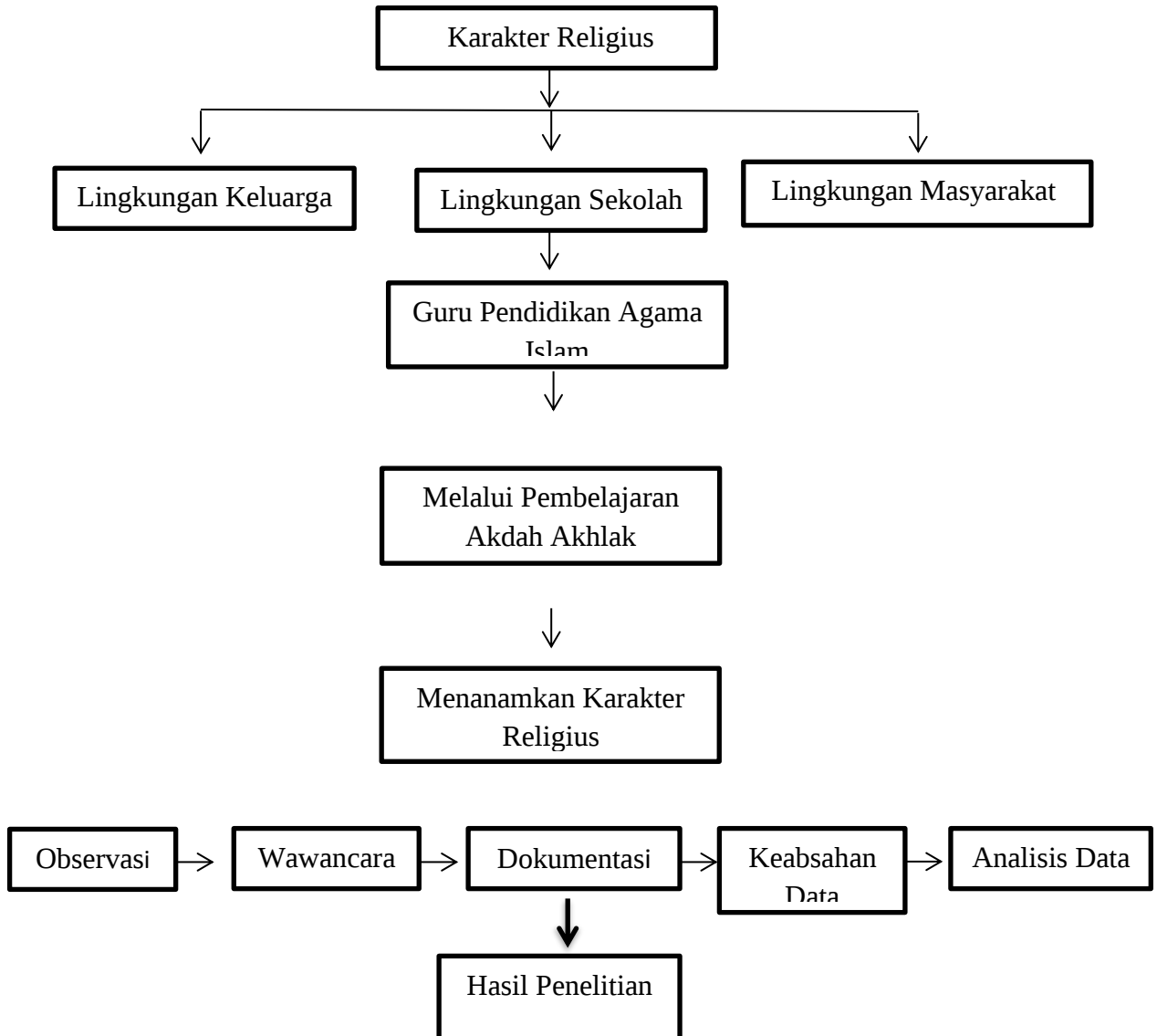
D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan

⁵³Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2009), hlm. 110 – 111.

karakter religius pada siswa seperti jujur dalam perkataan dan perbuatan suka menolong terhadap sesama, membudayakan sopan santun, membaca do'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti pola penanaman karakter religius di MAN 2 Tulungagung yang penjelasanya ialah karakter dibentuk melalui berbagai lingkungan yaitu lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), dan lingkungan masyarakat. Namun,

pencapaian pada pola penanaman karakter religius pada siswa disini lebih didominasi oleh lingkungan sekolah. Karena siswa hampir setiap hari berada di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, kemudian data tersebut diolah melalui teknik analisis data dan reduksi data, penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil atau jawaban dari rumusan masalah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas. Kutipan Tanzeh tentang Miles dan Huberman mengatakan itu⁵⁴

Dalam studi kualitatif, perilaku peneliti adalah realitas yang mendasarinya bahwa perilaku manusia memiliki arti penting bagi pelakunya dalam keadaan tertentu sehingga kredibel tidaknya penelitian juga mengacu pada pelaku peneliti.

Sedangkan Menurut Moleong: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode penelitian.⁵⁵

Dalam hal teknik kualitatif ini, data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa catatan lapangan bukan pengukuran/penghitungan, tulisan, kata-kata, dan dokumen yang dikumpulkan dari sumber atau informan yang diselidiki dan dapat diandalkan dengan mengesampingkan individu tertentu.

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.48

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6

Tetapi penting untuk menempatkan mereka dalam hubungan satu sama lain dan sebagai satu kesatuan

Adapun pendekatan kualitatif ini, data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa catatan lapangan, bukan ukuran/hitungan, tulisan, kata, dan dokumen yang diperoleh dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya dengan tidak mengikutsertakan individu tertentu. atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memposisikannya sebagai satu kesatuan yang utuh dan terkait satu sama lain.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. 'Kasus' adalah masalah atau permasalahan. Sedangkan menurut pengertian dari bahasa Inggris disebut sebagai event yang berarti peristiwa atau kejadian tidak boleh diartikan sebagai kejadian atau kejadian biasa. Suatu kejadian atau peristiwa yang menimbulkan masalah atau menimbulkan suatu kasus yang memerlukan pengamatan yang kemudian nantinya akan dicari solusi dari hasil pengamatan tersebut, dalam proses tersebut dinamakan dengan penelitian.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Fokus penelitian kualitatif adalah terletak pada pengamatan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, posisi peneliti sebagai sarana utama pengumpulan data sangat penting dalam proses penelitian. Peneliti hadir di lapangan untuk mengamati kegiatan, fenomena sosial, dan gejala yang sedang berlangsung di madrasah atau sekolahan untuk mengetahui apakah kejadian tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara.

⁵⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 2 Tulungagung tepatnya di Jl. Ki Mangunsarkoro, kecamatan Boyolangu, kabupaten Tulungagung. Alasan ditetapkannya lokasi ini sebagai penelitian adalah karena MAN 2 Tulungagung adalah salah satu sekolah atau madrasah Negeri yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga MAN 2 Tulungagung menjadi madrasah yang menjadi panutan sekolah atau madrasah lain mengenai standart kualitas pendidikan agama Islam.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Data bisa dibuktikan dengan fakta yang terjadi dilapangan meskipun dalam bentuk yang berbeda seperti gambar, tabel atau segala sesuatu yang dapat dilihat secara factual.. Bahkan dalam penelitian tertentu, data dianalisis di lapangan, sehingga betul-betul dapat mencerminkan wajah dari sebuah wujud fakta yang utuh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data mentah dari sumber data dan masih butuh analisa lebih lanjut. Jenis data primer didapatkan melalui proses observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi⁵⁷, diantara data primer meliputi:

⁵⁷Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 8

- 1) Penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.
- 2) Sejarah dan profil MAN 2 Tulungagung.
- 3) Visi dan Misi MAN 2 Tulungagung.
- 4) Kurikulum.
- 5) Struktur organisasi.
- 6) Kepala sekolah atau madrasah, guru PAI atau guru akidah akhlak.
- 7) Keadaan guru, siswa, dan karyawan.

b. Data Sekunder

Data skunder berasal dari kepustakaan atau media bacaan yang isinya meliputi buku bacaan, profil sekolahan, majalah sekolah dan jurnal – jurnal yang berkaitan dengan pendidika dan sebagainya.⁵⁸

2. Sumber Data

Topik dari mana data dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Paling tidak, harus memperhatikan: memfasilitasi identifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 P, yaitu person, place dan paper.

P = person, sumber data yang besar dari orang – orang yang dapat memberikan informasi berupa tanggapan kuesioner tertulis atau jawaban lisan yang diperoleh melalui wawancara. Dalam sumber data person ini peneliti dapat mengambil data melalui tokoh yang mempunyai

⁵⁸Ibid, hlm. 8

kepentingan di suatu objek seperti Wakil Kepala Kurikulum, guru PAI (Akidah Akhlak), dan pihak terkait di MAN 2 Tulungagung.

P = place, sumber data yang memberikan pandangan tentang situasi berupa benda diam dan benda bergerak, seperti ruangan, kelengkapan alat, atau segala sesuatu yang terlibat dalam proses selama kegiatan pembelajaran, disebut sumber data berupa lokasi.

P = paper, sumber data ini peneliti dapat memperoleh data melalui dokumen dokumen yang berada di lapangan, dalam memperoleh data tersebut peneliti dapat menghubungi pihak yang mempunyai data tersebut sebagai bentuk perizinan, sedangkan dokumen yang dimaksud ini berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam pemusatan perhatian pada suatu peristiwa lapangan, gejala, atau hal lain. Ketika melakukan observasi, sangat penting bagi peneliti untuk mendokumentasikan atau merekam fakta sesuai dengan fakta yang terjadi dan menahan diri untuk tidak menginterpretasikan data kecuali jika

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.130

mereka percaya bahwa hal itu akan membantu dalam menentukan informasi.⁶⁰

Peneliti secara aktif terlibat dalam proses penelitian ketika mengumpulkan data menggunakan pendekatan observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran Akhlak Aqidah dan jam aktif di MAN 2 Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang terjadi dalam suasana tatap muka dan berpusat pada meminta informan atau responden untuk informasi atau ekspresi verbal yang berhubungan dengan pikiran dan pengetahuan mereka sesuai dengan pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas, menyeluruh, dan mendalam bagi penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di MAN 2 Tulungagung. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat mengambil narasumber yang terdiri dari guru – guru, dan pihak terkait lainnya yang bisa memenuhi kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Irawan mendefinisikan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dari pelaku dalam melakukan penelitian. Dokumen dapat berupa rekaman kaset, rekaman video, gambar, buku harian, laporan kerja, risalah rapat, catatan kasus, catatan pribadi, surat pribadi, dan banyak lagi. Selain pendekatan observasi dan wawancara, prosedur

⁶⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 44.

dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang berasal dari observasi dan wawancara.

Selain itu pada teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan struktur organisasi madrasah, sejarah madrasah, kegiatan madrasah dan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk dokumentasi yang bersifat orang juga turut di cari agar penelitian yang dilakukan mempunyai data yang lengkap dan factual sesuai tujuan dari penelitian.

F. Analisis Data

Teknik atau metode pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: ⁶¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengumpulkan, memadatkan, memilih, dan mengklasifikasikan informasi sehingga peneliti dapat fokus untuk persoalan yang penting saja. Dalam proses reduksi peneliti melakukan pengumpulan data, menggali yang penting serta meringkas data tersebut, sehingga data yang diperoleh menjadi kredibel tentunya yang berkaitan dengan upaya guru untuk menanamkan karakter religius siswa melalui pengajaran akidah akhlak, maka reduksi data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Reduksi data memastikan bahwa data yang diperoleh dapat tersusun dengan baik, hal itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan peneliti⁶²

2. Penyajian Data

⁶¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 284.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 92.

Proses penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan data yang mempunyai kriteria deskripsi singkat, saling berhubungan antara ide dengan ide lainnya, terdapat bagan, bagan alur, dan alat bantu visual lainnya semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data. Data akan dipilah dan diatur melalui penyajian, hal tersebut dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahaminya.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah fase terakhir dari sebuah penelitian yang menghasilkan kesimpulan dari pembahas pernyataan asli peneliti tentang masalah tersebut. Setelah mengkaji masalah, meringkasnya kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal, fase tersebut masih bersifat spekulatif dan akan berubah jika ditemukan bukti yang menguatkan karya ilmiah tersebut sehingga nantinya hasil penelitian akan menjadi lebih baik lagi.

G. Keabsahan Data

Salah satu aspek penelitian yang paling penting adalah memeriksa keabsahan data untuk menentukan ruang lingkup temuan penelitian. Jika peneliti dengan hati-hati mempertimbangkan keabsahan data dan menggunakan teknik yang tepat, peneliti akan memberikan hasil penelitian yang dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan dengan berbagai pertimbangan.⁶⁴

⁶³Ibid. hlm. 249.

⁶⁴Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 257.

Dalam istilah William Wiersma dalam Sugiyono, adalah “validasi silang kualitatif. Mengevaluasi kecukupan data berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau teknik pengumpulan data. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi digambarkan sebagai membandingkan data dari sumber yang berbeda. dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, memungkinkan triangulasi dibagi menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi temporal. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau memeriksa ulang tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dari sumber, sebagai salah satu dari tiga metode triangulasi Bandingkan, misalnya, temuan pengamatan dengan hasil wawancara, apa yang dinyatakan secara terbuka dengan apa yang dikatakan secara pribadi, atau temuan wawancara dengan rekaman yang sudah ada.”⁶⁵

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa prosedur tertentu, yaitu:

1. Persiapan Penelitian

Peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian, adapun persiapan tersebut:

- a. Memilih sekolah atau madrasah untuk penelitian
- b. Melakukan penelitian pendahuluan di sekolah atau madrasah sambil mencari area isu yang dapat diangkat sebagai kajian

⁶⁵Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 2010), hlm. 56.

- c. Merumuskan fokus penelitian, mencari tahu metodologi penelitian, dan langkah-langkah lainnya.
- d. Meminta persetujuan dinas pendidikan setempat sebelum melakukan penelitian di madrasah atau sekolah.
- e. Lampirkan surat izin penelitian pada permintaan izin melakukan penelitian dari sekolah atau madrasah yang dituju.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini dapat disebut sebagai pusat kegiatan penelitian karena pada titik inilah peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang upaya guru PAI menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akhlak akidah di MAN 2 Tulungagung. Informasi dikumpulkan dari observasi yang dilakukan selama proses penelitian, wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah, wakil kepala kurikulum. Dalam melaksanakan penelitian peneliti melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai perlengkapan dan persiapan materi sehingga nantinya dalam pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN 2 Tulungagung

MAN 2 Tulungagung yang terletak di Jl. Ki Mangun Sarkoro No.101 desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Madrasah ini terletak di kawasan yang strategis karena dekat dengan jalan raya yang memudahkan akses keluar masuk warga sekolah, selain itu Madrasah ini sudah menyandang gelar Negeri yang menjadi unggulan semua pihak – pihak seperti siswa, guru dan masyarakat.

MAN 2 Tulungagung mempunyai keunggulan di bidang bangunan seperti memiliki bangunan yang sangat luas, lapangan olahraga yang cukup digunakan untuk semua aktivitas cabang olahraga, selain itu Masjid di madrasah ini tergolong cukup besar sehingga dapat menampung seluruh warga MAN 2 Tulungagung yang mencapai kurang lebih 1000.

Dibalik keunggulan di MAN 2 Tulungagung terdapat sejarah yang melatar belakangi madrasah ini sehingga menjadi madrasah yang favorit yaitu berdirinya MAN 2 Tulungagung tidak lepas dari sejarah adanya pendidikan guru agama 4 tahun swasta yang ada di Tulungagung. Atas dukungan organisasi Islam dan persetujuan Bupati Kepala daerah Tulungagung dan Kepala Jabatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur, di usulkan oleh Kepala Dinas pendidikan Agama

Kabupaten Tulungagung Nomer: 63/b.2/PGA/k.8/1968. Tanggal 4 Januari 1968 tentang asal PGA Swasta menjadi PGA 4 tahun Negeri.⁶⁶

Akhirnya pada tanggal 17 Mei 1968 turun SK Menteri Agama Nomor : 105 Tahun 1968 tentang penegerian PGA Swasta dengan kepala bapak Rebin S. Kemudian pada tahun 1970 PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun dengan SK Menteri Agama No.166 tahun 1970 dengan Kepala Sekolah Bapak Rebin S sampai dengan tahun 1990.⁶⁷

Ketika kepemimpinan Bapak Rebin S, terbitlah SK menteri Agama RI Ni 64 tahun 1990 tepatnya pada tanggal 25 April 1990 PGAN 6 tahun Tulungagung beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 tulungagun. SK yang telah diturunkan tersebut dikarenakan jumlah lulusan yang berasal dari Pendidikan Agama Negeri Nasional sudah cukup untuk kebutuhan guru agama di sekolahan dasar dan MI.

Pada kepemimpinan Dra. Hj. Miftachurahhmah M.Ag MAN 2 Tulungagung mulai menunjukan eksistensinya dengan memperoleh prestasi di berbagai bidang selain itu renovasi sekolah juga dilakukan untuk menunjang kegiatan – kegiatan yang ada di MAN 2 Tulungagung,

Pada era sekarang ini posisi kepala sekolah di isi oleh Bapak Drs. Dhofir M.Ag, untuk saat ini sekolah sedang menyesuaikan dengan program terbaru yaitu menggunakan kurikulum merdeka, selain itu penyempurnaan bangunan terus dilakukan, selain itu guru juga harus beradaptasi dengan kemajuan pendidikan yang diandai dengan perkembangan kurikulum oleh pemerintahan.

⁶⁶ <https://man2-tulungagung.sch.id/sejarah-madrasah> Sejarah MAN 2 Tulungagung, (diakses pada 25 April 2023 pukul 10.00)

⁶⁷ Ibid

2. Visi dan Misi MAN 2 Tulungagung

a. Visi

Terwujudnya situasi MAN 2 Tulungagung yang Cerdas, Dedikatif, Inovatif, Kompetitif, Berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI), Berbudaya Lingkungan Sehat.⁶⁸

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga madrasah.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya.

3. Tujuan

a. Umum

Terwujudnya fitroh siswa MAN Tulungagung 2 sebagai hamba Allah dan sebagai kholifah dimuka bumi.⁶⁹

b. Khusus

⁶⁸ Website <https://man2-tulungagung.sch.id/tujuan-madrasah/> (diakses pada 25 April 2023 pukul 10.00)

⁶⁹ Website <https://man2-tulungagung.sch.id/tujuan-madrasah/> (diakses pada 25 April 2023 pukul 10.00)

- 1) Terwujudnya proses peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran yang didukung oleh fasilitas akademik yang dapat dijadikan andalan jangka panjang.
- 2) Terselenggaranya program peningkatan mutu dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.
- 3) Terwujudnya prestasi siswa yang terbuka dan dinamis serta inovatif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan teknologi.⁷⁰

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Tulungagung

Sarana dan prasana adalah kebutuhan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolahan supaya tujuan dari pendidikan dapat tercapai, tanpa adanya prasarana, lembaga pendidikan akan kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga siswa kesulitan untuk mendapatkan pendidikan, guru akan sulit menyampaikan materi kepada siswa, semua itu akan berdampak juga kepada orang tua yang mengakibatkan kekhawatiran kepada anak anaknya hal itu mengakibatkan orang tua akan mengasuh anak nya sendiri,

Oleh karena itu prasarana menjadi utama dan terutama dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga semua yang terlibat dengan adanya prasarana dan sarana akan menjadi nyaman. Ketika peneliti melakukan sebuah kunjungan di MAN 2 Tulungagung yang dicirikan sebagai berikut:

- a. Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pembelajaran.

⁷⁰ Ibid.

- b. Ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat untuk menggali informasi bagi siswa siswi dan guru – guru.
- c. Labolatorium komputer yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan pembelajareaajn komputer.
- d. Labolatorium bahasa yang digunakan siswa dan guru untuk penguasaan bahasa.
- e. Ruang Pimpinan sebagai tempat untuk pertemuan khusus dengan kepala sekolah sekaligus ruanganya kepala sekolah
- f. Ruang TU yang berfungsi untuk kegiatan managemen administrasi sekolah.
- g. Ruang guru yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya guru dan rapat guru.
- h. Ruang piket yang berfungsi pengontrol kegiatan guru – guru.
- i. Ruang tamu yang digunaka untuk tamu.
- j. Asrama Al – Furqon putra dan putri.
- k. Masjid yang berfungsi sebagai tempat beribadah.
- l. Lapangan utama yang digunakan untuk tempat upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.
- m. Lapangan tengah yang digunakan untuk pembelajaran outdoor dan refreshing siswa.
- n. Kantin untuk siswa siwi.
- o. UKS.
- p. Koperasi siswa.

q. Toilet putra dan putri.⁷¹

5. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi MAN 2 Tulungagung

Kepala	: Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I
Wakakur	: Yayuk Winarti, S. Pd. M.Pd
Waka Kesiswaan	: Endang Minawati, S. Pd
Waka Humas	: Dwi Asih Mundirotul Laili, S. Ag
Waka Sarpras	: Febriyanto, S.Pd
Kabag TU	: Moh. Patoni, M.Pd.I
Staff I	: Tatik Umaroh, S.I.Pust
Staff II	: Khoirul Anam, S.Pd.I
Staff III	: Titik Mundiyyatin
Staff IV	: Nurvita Wulandari, S.Pd
Pj Operator Komputer	: Pungky Purnamasari, A.Md
Pj Perpustakaan	: Ika Fitriana, A.Ma.Pust ⁷²

6. Kurikulum MAN 2 Tulungagung

Kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga sekolah di MAN 2 Tulungagung mengacu pada kurikulum merdeka namun pada kurikulum tersebut tidak semua kelas diterapkan dikarenakan pada kurikulum merdeka ini masih tahap percobaan dan penyesuaian guru dan siswa oleh karena itu pada kurikulum merdeka hanya diterapkan untuk seluruh kelas X saja dengan pembagian kelas

⁷¹ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MAN 2 Tulungagung, 23 April 2023

⁷² Dokumentasi, Profil Guru MAN 2 Tulungagung, 25 April 2023

meliputi kelas akademik, riset, olahraga, pembinaan keagamaan, tata boga dan seni.⁷³

Sedangkan untuk kelas XI dan XII untuk tahun ini masih menggunakan kurikulum 2013 dengan pembagian kelas meliputi kelas IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan.

Adapun data siswa yang terdapat di MAN 2 Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Siswa

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	X Akademik	48	49	97
	X Riset	27	31	58
	X Multimedia	31	23	54
	X Tata Boga	6	23	29
	X Olahraga	46	22	68
	X Seni	13	19	32
	X PK	9	11	20
	Jumlah			358
2.	XI MIA	71	85	156
	XI IPS	65	90	155
	XI Agama	18	11	29
	XI Bahasa	17	14	31
	Jumlah			370
3.	XI MIA	65	78	143
	XI IPS	72	80	152
	XI Agama	18	9	27
	XI Bahasa	15	17	42
	Jumlah			364

⁷³ Dokumentasi, Kurikulum MAN 2 Tulungagung, 25 April 2023

7. Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung

MAN 2 Tulungagung mempunyai pendidik yang cukup banyak namun tidak semua dari guru – guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda beda, hal itu dikarenakan sekolah mempunyai mata pelajaran yang sifatnya umum seperti olah raga, seni budaya sehingga dalam guru dapat fokus dalam mengampu mata pelajaran yangnamun untuk guru pendidikan agama islam sendiri di MAN 2 Tulungagung ditempatkan untuk mengajar di mata pelajaran yang mempunyai nilai islam seperti fikih, alqur'an hadist, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam.

Adapun guru pendidikan agama islam yang mengajar di mata pelajaran akidah akhlak ada 2 yaitu Bu Siti Nurhayati mengajar di kelas X dan Bu Farida Masviah mengajar di kelas XII MAN 2 Tulungagung. Sedangkan pada mata pelajaran fikih terdapat 1 guru Bu Dwi Mulati dan Sejarah Kebudayaan Islam terdapat 2 guru yaitu Bu Siti Zulakah dan Bu Nanda Cholistiana, pada mata pelajaran alqur'an hadist terdapat 1 guru yaitu Pak Anang Kustriono.⁷⁴

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan karakter Religius Siswa di MAN 2 Tululungagung

Guru pendidikan agama islam mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa khususnya untuk mempersiapkan siswa dan siswi menghadapi perkembangan zaman khususnya pada kehidupan di lingkungan masyarakat maupun sekolah,

⁷⁴ Dokumentasi, Profil Guru MAN 2 Tulungagung, 23 April 2023

dalam hal ini akhlak menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari karena bagaimanapun tanpa adanya akhlak seseorang yang mempunyai ilmu jika dalam penerapan ilmunya tidak disertai dengan akhlak yang baik maka seseorang akan menjadi manusia yang rendah dimata Allah SWT dan masyarakat, oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran salah satunya untuk menciptakan manusia yang mempunyai akhlakul karimah.

Pembelajaran akhlak adalah usaha untuk memperbaiki perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik kepada manusia lainya dengan hidup rukun dan beraktifitas sesuai dengan ajaran agama islam namun dalam menerapkan hal tersebut pembelajaran harus sering dilakukan dengan praktek sehingga siswa lebih mudah dalam memahami betapa pentingnya

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung, peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, dalam wawancara tersebut Bu Siti Nurhayati mengungkapkan tentang karakter religius siswa dan siswi di MAN 2 Tulungagung sebagai berikut:

"Pondasi karakter religius untuk semua siswa berasal dari keluarganya masing – masing namun dikarenakan latar belakang keluarga dan lingkungan sekitar yang berbeda – beda menjadikan siswa mempunyai karakter religius yang berbeda pula, seperti pada manusia biasanya terkadang siswa melakukan tindakan yang salah dan benar namun tindakan untuk siswa yang ada di sekolahan ini masih tergolong wajar tidak melampaui batas anarkis". **(SN.FP1.01)**⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 09.30 WIB di kelas X



Gambar 4.1 Bu Siti Nurhayati

Gambar diatas merupakan ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bu siti nurhayati ketika berada di kelas. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Bu Siti Nurhayati tersebut peneliti mendapat informasi bahwa penanaman karakter religius yang paling dasar berawal dari keluarga karena sejak usia dini anak diberikaan pelajaran oleh ayah dan ibunya mulai dari berbahasa hingga kebiasaan dalam bertindak sehingga keluarga menjadi salah satu faktor dalam penanaman sekaligus pembentukan karakter religius pada siswa sehingga hal tersebut yang menjadikan siswa mempunyai karakter yang berbeda – beda sejak masuk di bangku sekolahan untuk menerima pembelajaran yang lebih lanjut oleh guru – guru yang terdapat disekoahan.

Untuk mendalami tentang karakter religius siswa yang terdapat di sekolahan peneliti berupaya menggali informasi yang lebih lanjut dengan melakukan wawancara kepada salah satu siswa di MAN 2 Tulungagung dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang karakter religius dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X yaitu saudara Firman Aditya tentang karakter religius, firman mengungkapkan:

"Karakter adalah sifat dan tingkah laku sedangkan religius itu seperti keagamaan jadi tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan agama islam seperti sholat, sedekah, saling menghormati". (FA.FP1.02)⁷⁶

Selain dengan Roni peneliti juga .melakukan wawancara dengan siswi kelas X yang bernama Aisyah Rahayu dalam hal tersebut peneliti mengajukan sebuah pertanyaan tentang karakter religius siswa selama belajar di MAN 2 Tulungagung, aisyah mengungkapkan:

"Menurut saya teman – teman banyak yang melakukan hal baik seperti sholat dhuha namun hal itu dilakukan tidak dilakukan secara bersamaan melainkan pribadi masing – masing, sedangkan untuk kegiatan keagamaan setiap harinya yang diikuti semua siswa yaitu membaca al qur'an, surah yasin setiap hari jum'at, asmaul husna".(AR.FP1.03)⁷⁷



Gambar 4.2 Wawancara dengan siswa

Dari paparan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakter religius yang dialami oleh siswa sangat baik bahkan ada siswa yang mengerjakan sholat dhuha tanpa dikomando oleh guru, namun demikian kebiasaan kebiasaan tersebut tidak akan bisa bertahan apabila

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Roni salah satu siswa kelas X pada tanggal 8 April 2023 pukul 13.30 di kelas X

⁷⁷Hasil wawancara dengan Firman salah satu siswa kelas X pada tanggal 8 April 2023 pukul 13.30 di kelas X

hanya dilakukan sekali dua kali saja oleh karena itu guru pendidikan agama islam di sekolah sangatlah penting untuk menunjang menanamkan karakter religius pada siswa.

Dalam melakukan wawancara dengan Bu Siti Nurhayati beliau mengungkapkan tentang upaya yang dilakukan sekolah beserta guru – guru dalam menanamkan karakter religius sebagai berikut:

"Untuk menanamkan karakter religius kepada siswa siswi dengan diwajibkannya membaca al qur'an,asmaul husna,dan surah yasin pada pagi hari, dan itu selalu dibudidayakan di sekolah ini agar anak – anak mempunyai pondasi yang kuat untuk karakter religiusnya, selain itu pengamatan kepada siswa selalu dilakukan oleh tim yang terdiri dari guru – guru untuk menertipkan siswa apabila siswa melakukan pelanggaran seperti memakai baju tidak rapi, terlambat seperti itu akan ditindak dengan konsekuensi siswa disuruh untuk membaca yasin atau asmaul husna dll sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan."**(SN.FP1.04).**⁷⁸

Dari kesimpulan wawancara dengan Bu Siti Nurhayati di atas yaitu, upaya untuk menanamkan karakter religius diperlukan pembiasaan yang diulang ulang karena karakter akan sulit terbentuk ketika dilakukan hanya dengan satu kali saja. Oleh karena itu tindakan yang diulang – ulang tersebut dapat membekas di hati dan menjadi kebiasaan yang baik sehingga pondasi karakter religius siswa menjadi kuat. Sedangkan konsekuensi yang dilakukan oleh guru tersebut diterapkan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya sekaligus sebagai upaya guru dalam penanaman religiulitas kepada siswa.

Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti diatas kemudian peneliti mengajukan sebuah pertanyaan selanjutnya kepada Bu

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 09.30 WIB di kelas X

Siti Nurhayati tentang program sekolah dalam menanamkan karakter religius kepada siswa sebagai berikut:

"Program khusus yang terdapat di MAN 2 Tulungagung adalah diadakanya membaca al qur'an, asmaul husna, surat yasin yang dilakukan rutin setelah jam pelajaran awal mauk, selain itu program keagamaan yang mewajibkan siswa untuk berada di mahad dengan kegiatannya mulai habis magrib sampai isya' mengaji kitab kuning dan sebelum keluar mahad wajib hafal 10juz mungkin itu yang saat ini diterapkan di sekolah ini."(SN.FP1.05)⁷⁹

Kesimpulan yang bisa diambil dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti tersebut adalah guru memiliki peranan penting untuk menanamkan karakter religius sekaligus mengontrol siswanya dengan berbagai upaya – upaya hal tersebut diterapkan oleh guru dalam rangka menyiapkan bekal siswa – siswi agar nantinya setelah selesai menempuh belajar di sekolah dapat menjadi pribadi yang baik, mengingat di era globalisasi yang terus berkembang ini orang sangat mudah terpengaruh dari budaya yang kurang baik maka dari itu upaya penanaman karakter religius selalu dilakukan oleh pihak – pihak yang berada di sekolah.

2. Bagaimana Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung.

Dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti kemudian peneliti menggali infrmasi tentang pelaksanaan dari upaya guru dalam menanamkan karakter reliligius pada pembelajaran akidah, pada kesempatan ini peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kepada Bu Siti Nurhayati guru akidah akhlak kelas X yaitu tentang perencanaan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 09.45 WIB di kelas X

guru dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

"Perencanaan yang dilakukan membuat RPP dan dengan melihat silabus yang ada dari kedua hal tersebut kemudian guru melihat kondisi kepribadian siswa siswi dan kondisi lingkungan sekitar sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan perencanaan tersebut guru menjadi mudah dalam melakukan penyampaian materi yang mengarah pada penanaman karakter pada siswa". (SN.FP2.06)⁸⁰

Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam perencanaan guru tidak terlepas dari silabus dan RPP, yang sudah menjadi tugas guru, selain itu pendekatan kepada peserta didik juga selalu dilakukan di setiap pembelajaran oleh guru akidah akhlak untuk memudahkan guru dalam menanamkan karakter religius siswa karena setiap peserta didik tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda beda sehingga akan mempengaruhi karakteristiknya.

Dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat banyak materi namun ada beberapa materi yang mudah digunakan untuk menanamkan karakter religius terhadap siswa dalam hal itu Bu Siti Nurhayati menjelaskan tentang materi yang sering digunakan dalam menanamkan karakter religius ketika mengajar:

"Yang jelas adalah materi asmaul husna namun yang dipelajari ada 10 di poin akidah akhlak, selain itu materi perilaku terpuji seperti iffah, sajaah, adalah, hikmah itu juga harus difokuskan lagi, terus ada lagi kisah tauladan nabi luth dengan materi – materi tersebut kita langsung memberikan contoh yang nyata dengan kondisi sekarang ini sehingga siswa lebih mudah memahaminya". (SN.FP2.07)⁸¹

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 09.45 WIB di kelas X

⁸¹Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 09.50 WIB di kelas X

Salah satu murid Firman juga mengungkapkan tentang guru ketika melakukan pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

"ketika mengajar bu guru itu sabar, baik dan beliau selalu memberikan contoh yang nyata di lingkungan ini jadi saya dan teman teman itu suka ketika pelajaran akidah akhlak" **(FA.FP2.08)**⁸²

Untuk memfokuskan dalam menanamkan karakter religius kepada siswa, guru akidah akhlak memetakan materi yang berkaitan dengan karakter religius hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. di sisi lain guru mencontohkan kepada siswa dengan kondisi kehidupan nyata yang berhubungan dengan karakter religius dari cara seperti itu dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Beberapa materi yang diajarkan kepada siswa seorang guru diharuskan mempunyai metode pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswanya, berkaitan dengan hal itu Bu Siti Nurhayati menjelaskan mengenai metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak beliau menjelaskan bahwa:

⁸²Hasil wawancara dengan Firman salah satu siswa kelas X pada tanggal 8 April 2023 pukul 13.00 di kelas X

"Metode pembelajaran yang biasanya digunakan adalah tanya jawab, demonstrasi, diskusi, namun itu saya lakukan dengan melihat bab materinya dulu jika menggunakan metode ceramah biasanya saya memberikan contoh yang nyata di zaman sekarang ini, selain itu anak-anak biasanya saya suruh untuk menalar dengan memberikan tema dengan kondisi yang sekarang ini, itu dilakukan supaya anak cepat sadar dan faham tentang akhlak yang baik seperti apa dan yang buruk seperti apa dalam mengajar akidah akhlak itu harus sabar tidak mudah marah serta memberikan contoh yang baik kepada siswa siswinya". (SN.FP2.09)



Gambar. 4.3 Kegiatan Pembelajaran

Gambar diatas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa siswi MAN 2 tulungagung bersama dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas 10, pada kesempatan tersebut peneliti mengamati secara langsung ketika guru menerapkan metode pembelajaran ceramah dengan tema fenomena akhlak zaman sekarang ini.

Guru memang harus bersikap profesional, kreatif dan memahami kondisi yang ada karena guru adalah tauladan siswa siswinya tidak dipungkiri bahwa dalam menanamkan karakter kepada siswa memang tidak mudah karena setiap siswa berbeda – beda latar

belakangnya oleh karena itu berbagai upaya seperti penerapan metode pengajaran sangat diperlukan oleh guru agar penyampaian materi tidak monoton selain itu guru juga harus bersikap profesional yang artinya ahli dalam bidangnya dan adil dalam bersikap.

Sikap yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah sabar dalam menghadapi siswanya, tidak menutup kemungkinan jika guru menerapkan hukuman kepada siswanya sebagai bentuk pembelajaran sekaligus untuk memperbaiki akhlakul karimah hal itu diungkapkan oleh Bu Siti Nurhayati sebagai berikut:

"Selama saya mengajar ketika ada anak yang melakukan pelanggaran itu tidak langsung saya hukum, tapi kita lakukan pendekatan dulu diajak ngobrol sampai anak mau bercerita ke saya sehingga anak menjadi nyaman dengan guru, saya mengutamakan pendekatan emosional dulu". **(SN.FP2.10)**⁸³

Berkaitan dengan di atas peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui respon dari siswa Firman Aditya ketika mendapati teman yang melakukan pelanggaran sebagai berikut:

"Saya tegur kemudian saya ajak untuk berbuat baik karena ya jika nanti dibiarkan akan mendapat dosa, tapi biasanya ada teman teman juga yang melaporkan ke gurunya langsung". **(FA.FP2.11)**⁸⁴

Dari wawancara tersebut bahwa guru akidah akhlak harus sabar dalam menghadapi siswanya karena tidak semua yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa namun dengan menerapkan sifat sabar siswa akan merasa nyaman sehingga pembelajaran lebih mudah untuk diterima oleh siswa.

⁸³Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 09.55 WIB di kelas X

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Firman salah satu siswa kelas X pada tanggal 8 April 2023 pukul 13.00 di kelas X

3. Faktor Apa Saja Yang Menghambat dan Mendukung Ketika Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Karakter Religius?

Sebuah program kegiatan tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar didalamnya pasti terdapat faktor – faktor yang menghambat maupun mendukung dalam menjalankan kegiatan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak yaitu Bu Siti Nurhayati beliau mengungkapkan:

"Untuk faktor yang mendukung dalam menanamkan karakter religius di sekolah ini terdapat program pembinaan karakter yang bertempat di mahad selain itu ada beberapa siswa yang sudah mempunyai bawaan baik, semangat mencari ilmunya tinggi sehingga untuk menanamkan karakter religius seperti kegiatan keagamaan itu mudah mengerti, sarana yang mendukung, dari orang tua, ada lagi adanya penunjang kegiatan religius yang ada di sekolahan yang dilakukan setiap harinya membuat saya mudah dalam melakukan penanaman karakter religius ketika mengajar". (SN.FP3.12)⁸⁵

Hal itu sependapat dengan salah satu siswa ketika peneliti melakukan wawancara dengan Roni Setiawan bahwa:

"Saya merasa mudah ketika mengikuti pelajaran akidah akhlak karena dulu ketika di Mts juga terdapat pelajaran akidah akhlak jadi ketika jadi mudah untuk memahaminya". (RI.FP3.13)⁸⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara di atas adalah kegiatan – kegiatan religius yang terdapat di sekolah memudahkan guru dalam menanamkan karakter religius karena selain teori siswa di temukan dengan kegiatan yang sifatnya praktek, di sisi lain latar belakang pendidikan yang berbeda – beda khususnya untuk siswa yang

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 10.30 WIB di kelas X

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Roni Istiawan salah satu siswa kelas X pada tanggal 8 April 2023 pukul 13.30 di kelas X

dulunya berasal dari Mts dapat memotivasi siswa yang bukan dari Mts dengan memberikan contoh yang nyata.

Untuk faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius

Bu Siti Nurhayati menjelaskan sebagai berikut:

"Sedangkan faktor penghambat biasanya saya menemukan anak – anak yang berasal dari baground lingkungan keluarga yang berbeda – beda "selain itu pada saat pelajaran akidah akhlak di taruh jam terakhir anak – anak menjadi mengantuk dan sulit untuk fokus". **(SN.FP3.14)**⁸⁷

Sedangkan dalam faktor penghambat tersebut salah satu siswa yang bernama Firman mengungkapkan bahwa:

"Tantangan saya ketika pelajaran akidah akhlak adalah mengantuk dan malas karena di jam terakhir tapi biasanya saya izin untuk ke belakang untuk cuci muka". **(FA.FP3.15)**⁸⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai wawancara di atas adalah karakter seseorang tidak sama, salah satu penyebabnya adalah pengaruh dari lingkungan selain itu manusia juga mempunyai batasan kekuatan jadi ketika pelajaran terakhir mayoritas siswa akan mengalami lelah namun hal tersebut dapat di antisi pasi oleh siswa dengan cara mencuci muka, di sisi lain guru harus memahami kondisi siswanya sebagai dasar untuk menentukan metode pembelajaran yang bisa diterima oleh siswa.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 10.30 WIB di kelas X

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Firman Aditya salah satu siswa kelas X MAN 2 Tulungagung pada tanggal 8 April 2023 pukul 13.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah menemukan berbagai data dari hasil observasi yang kemudian dikumpulkan yang sesuai dengan pembahasan sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah mengkaji teori yang ada dengan temuan penelitian. Pada proses ini peneliti menemukan upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung selain itu, ada beberapa temuan yang diantaranya adalah faktor penghambat yang menjadi rintangan dalam proses menanamkan karakter religius dan pendukung atau penunjang terpenuhinya guru dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius di MAN 2 Tulungagung.

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius pada siswa dalam rangka untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi zaman di era modern ini sehingga siswa dan siswi ketika kembali pada masyarakat sudah siap, pada temuan penelitian ini sekolahan melakukan kegiatan pendidikan formal dan non formal, selain itu pada guru pendidikan agama islam itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran pada siswa memberikan tauladan sesuai dengan ajaran agama islam hal itu didukung dengan kegiatan – kegiatan religius yang ada disekolah.

Guru pendidikan agama islam mempunyai peranan yang penting untuk memberi contoh dan mengamalkan ilmu - ilmunya kepada siswa siswinya, di sekolah

MAN 2 Tulungagung terdapat kegiatan – kegiatan untuk menanamkan karakter religius pada siswa yang dilakukan setiap harinya diantaranya adalah membaca alquran, asmaul husna, surah yasin selain itu sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah yang diwajibkan oleh sekoalahan pada kegiatan tersebut guru pendidikan agama islam berperan untuk membimbing dan membina siswa siswinya untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada hal itu dilakukan sebagai bentuk upaya guru dalam menanamkan karakter religius. Hal tersebut sesuai dengan teori Zakiah Sudrajat bahwasanya guru pendidikan agama islam melakukan usaha bimbingan dan asuhan kepada anak didiknya sampai pendidikannya selesai dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikan pengetahuan tersebut sebagai pandangan hidup⁸⁹.

Dalam temuan penelitian dilapangan kegiatan yang terdapat di sekolah menjadi budaya warga sekolahan yang diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas sehari – sehari dengan terbiasa mengingat bahwa ketika di sekolah sudah sering kali dilakukan, pada pembahasan ini guru pendidikan agama islam mengimplementasikan ilmunya dengan melakukan tindakan kecil berupa kedisiplinan yang diawali dari guru terlebih dahulu hal itu dilakukan dengan cara datang ke sekolah tepat waktu, mengajak kepada siswa dan siswi untuk selalu pada jalan kebaikan sehingga tindakan tersebut mampu menumbuhkan jiwa karakter disiplin terhadap siswa. dalam paparan tersebut sependapat dengan yang dikemukakan oleh Lickona bahwa karakter terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan sehingga menumbuhkan komitmen kepada suatu yang baik, dan pada akhirnya benar – benar melakukan tindakan yang baik⁹⁰.

⁸⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 39.

⁹⁰ Imas Kurniasih Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), hlm.24

Adapun pondasi yang diharapkan adalah kebiasaan disetiap pribadi orang yaitu kebiasaan dalam berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam bertindak.

B. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung.

Guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembelajaran untuk menanamkan karakter religius pada siswa khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu hal itu dilakukan guna mempermudah dalam proses perencanaan, adapun pada hasil penelitian guru akidah akhlak mengacu pada RPP sedangkan untuk materi yang digunakan untuk menanamkan karakter religius guru memetakannya dengan memilih materi akhlak terpuji atau akhlak mahmudah, akhlak tercela dan asmaul husna. Hal ini sesuai dengan penyampaian dengan Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul Akidah Akhlak bahwa dalam akhlak terpuji terdapat beberapa bagian yang diantaranya akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, akhlak yang berhubungan dengan masyarakat, dalam materi tersebut terdapat implementasi terdapat implikasi dalam kehidupan sehari – hari yang sesuai dengan ajaran pendidikan agama islam.

Sedangkan guru dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak mempunyai metode sendiri. Berdasarkan temuan dilapangan dalam menerapkan suatu metode guru melihat materi yang sedang diajarkan terlebih dahulu disisi lain kondisi setiap siswa di setiap kelas yang berbeda – beda menjadi pertimbangan dalam menentukan suatu metode namun untuk menanamkan karakter religius sendiri guru selalu menggunakan contoh yang sesuai di zaman sekarang ini, hal itu diterapkan agar siswa mudah memahami materi yang sedang diajarkan karena jika siswa hanya

dijelaskan dengan materi yang ada di buku saja akan mengalami kesulitan, dikarenakan siswa tidak mengalami langsung apa yang terdapat di buku, maka dari itu pengalaman hidup itulah yang dijadikan contoh sebagai penunjang guru dalam memahamkan kepada siswanya.

Hasil temuan di lapangan guru menggunakan beberapa metode diantaranya adalah.

1. Metode Ceramah

Dalam menggunakan metode ceramah guru menjelaskan materi yang sesuai di buku namun hal itu disisipi dengan fenomena dalam kehidupan sebagai penunjang penjelasan guru.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan guru agar siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, dalam hal itu guru juga mengingatkan siswa agar dalam menjalani hidup sebagai manusia itu bekerja sama atau tolong menolong.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan guru agar siswa mampu memperagakan tindakan yang salah dan benar sehingga siswa dapat memahaminya, dalam metode ini guru mengambil contoh dari tindakan yang sering dilakukan didalam kehidupan baik itu contoh yang benar atau contoh yang salah.

4. Metode Tanya Jawab

Dalam metode ini guru menerapkannya untuk mengetahui pemahaman siswa dan melatih siswa agar berani berbicara selain itu guru juga dapat

mengambil langkah untuk menerapkan metode yang efektif dengan melihat hasil pemahaman siswa.

Dari paparan metode di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Binti Maunah yaitu dalam memilih suatu metode pembelajaran ada beberapa faktor yaitu 1). Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Kemampuan Guru, 3) Siswa, 4) Kondisi selama pembelajaran berlangsung, 5) Fasilitas yang tersedia, 6) Waktu, 7) Kekurangan dan kelebihan sebuah metode. Oleh karena itu Guru pendidikan agama islam harus teliti dalam menentukan suatu metode agar pembelajaran dapat terasa nyaman dan mudah dipahami oleh siswanya.

Adapun dalam menyikapi siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda – beda tentunya membuat guru harus dituntut untuk sabar, dalam temuan penelitian ketika guru mendapati siswa yang melakukan pelanggaran guru tidak langsung membrikan sebuah hukuman, melainkan dengan melakukan pendekatan emosional secara personal hal itu dilakukan agar siswa merasa nyaman dengan guru, ketika kedekatan antara guru dan siswa ada maka pelajaran juga mudah untuk difahami. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Piet A. Sahertian bahwa guru sebagai orang yang soleh, wara, alim dan tauladan, sehingga guru juga harus beramal shalih untuk mengaktualisasikan ilmunya. Sebagai seorang guru, ia juga memandang dirinya bertanggung jawab terhadap murid-muridnya, tidak hanya selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga di akhirat nanti⁹¹

⁹¹ Ngainun Naim, *Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.5.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung

Dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti halnya upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Sarana dan prasarana, untuk menunjang guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan kegiatan yang ada di sekolah tentunya menjadi penting untuk mencapai tujuan tersebut, pada paparan data yang sudah disebutkan di MAN 2 Tulungagung memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk siswa dan guru.
- b. Adanya Mahad putra dan putri Alfurqon menjadi pendukung bagi guru untuk mempermudah dalam menanamkan karakter religius karena pada mahad tersebut juga terdapat kegiatan sekaligus pelajaran agama yang lengkap, sehingga guru tinggal menguatkan karakter yang ada dan siswa yang berada dimahad dapat memberikan pengaruh yang baik pada temanya dengan memberikan contoh yang baik.
- c. Profesionalisme Guru, ketika melakukan pembelajaran seiring dengan berkembangnya zaman guru mempunyai metode – metode yang digunakan untuk pembelajaran dengan siswa, hal itu dibuktikan dengan paparan data yang ada di MAN 2 Tulungagung, dalam hal itu guru menerapkan berbagai

macam metode sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang sedang diajarkan.

- d. Semangat siswa, mengenai semangat pada siswa tentunya memiliki kapasitas yang berbeda – beda namun hal tersebut dibuktikan dengan beberapa santri mendapat prestasi sesuai dengan bidangnya sehingga hal itu menjadi penyemangat sendiri bagi siswa untuk semakin giat dalam pembelajaran, selain itu usaha dan doa selalu dicurahkan di setiap melakukan kegiatan di sekolah.
- e. Dukungan dari orang tua, dalam hal ini orang tua selalu terlibat dengan anaknya karena bagaimanapun pendidikan yang pertama terdapat pada keluarga, hal tersebut sesuai dengan uraian yang sudah dijelaskan bahwa pondasi yang pertama dalam menanamkan karakter religius adalah keluarga. selain itu dukungan berupa moral maupun moril menjadi kunci bagi siswa agar bisa menempuh pendidikan sekolah di MAN 2 Tulungagung.

2. Faktor Penghambat

- a. Faktor dari keluarga, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karakter pada anak, ada beberapa keluarga yang sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga anak menjadi kurang perhatian, ada anak yang ditinggal oleh orang tuanya ke luar negeri karena urusan pekerjaan sehingga dari beberapa faktor tersebut anak kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dan memilih untuk bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, dari lingkungan tersebut mengakibatkan karakter anak sulit diarahkan menuju hal baik karena sudah melekatnya kebiasaan yang dilakukan ketika anak berada di lingkungannya.

- b. Timbulnya naluri malas, malas adalah sifat manusia yang sebagian besar orang mengalaminya, namun hal tersebut pasti ada yang melatarbelakanginya, dalam temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian siswa merasa malas dan ngantuk ketika jam pelajaran akidah akhlak berada di jam terakhir karena kondisi tersebut dimana dari pagi sudah mulai pembelajaran hingga sore maka ada beberapa siswa yang mengalami rasa ngantuk dan menjadi malas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah dikaji baik secara teoritis maupun empiris tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung maka peneliti mengambil kesimpulan dengan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di MAN 2 Tulungagung dengan a) melakukan berbagai kegiatan religius dan dibudidayakan di lingkungan sekolah b) guru memberikan tauladan baik melalui dirinya sendiri agar dicontoh siswanya c) guru melakukan pengontrolan terhadap tingkah laku siswanya.
2. Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung dengan menggunakan metode sebagai berikut a) Metode ceramah, guru menjelaskan materi sedangkan siswa mendengarkan. b) Metode diskusi dengan ini diharapkan siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. c) Metode demonstrasi agar siswa mampu memperagakan tindakan yang salah dan benar dengan menyesuaikan kondisi saat ini d) Metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa dan melatih siswa agar berani berbicara.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung, diantaranya adalah

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan prasarana, untuk menunjang guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan kegiatan yang ada di sekolah 2) Adanya mahad putra dan putri al-furqon mempermudah dalam menanamkan karakter religius. 3) Profesionalisme guru, guru menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang sedang diajarkan. 4) Semangat siswa, beberapa santri mendapat prestasi sesuai dengan bidangnya sehingga hal itu menjadi penyemangat sendiri. 5) Dukungan dari orang tua, dukungan berupa moral maupun moril menjadi kunci bagi siswa agar bisa menempuh pendidikan sekolah di MAN 2 Tulungagung.

b. Faktor Penghambat

1) Dari keluarga, ada beberapa keluarga yang sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga anak menjadi kurang perhatian. 2) Timbulnya naluri malas, dikarenakan ketika jam pelajaran akidah akhlak berada di jam terakhir.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan untuk mempertahankan kegiatan kegiatan yang mendorong tercapainya guru dalam menanamkan karakter religius, sehingga mampu melahirkan generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia.

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor pendukung penerapan peranan pendidikan diharapkan untuk mempertahankan dan menambahkan nilai nilai yang ditanamkan kepada para peserta didik.

3. Bagi Orang tua

Sebagai salah satu faktor pendukung bagi para santri, alangkah baiknya mengembangkan kontroling terhadap anak dengan membangun komunikasi yang baik agar anak dapat mengevaluasi diri.

4. Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan semangat dalam menerapkan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter agar menjadi generasi yang bisa mengaplikasikan nilai moral dalam kehidupan sehari hari, menjadi pribadi yang mengedepankan mutu kualitas diri dan bisa bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupan khususnya saat ini, sehingga tidak kehilangan identitas diri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih detail menggunakan teori teori baru sesuai perkembangan zaman agar dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Gunawan, 2015, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah Binti, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal pendidikan karakter. Vol 5. No 1, 2015.
- Daradjat Zakiah, dkk, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana,
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Departemen Agama RI, 1990, *AL-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Surabaya:
- Ngainun Naim, 2011, *Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh.Uzer Usman. 2002, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwato, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani dan Banawi, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam: rancang bangun konsep pendidikan monokotomik-holistik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana, 1989, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Pelajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru.
- Imas Kurniasih Berlin Sani, 2017, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Marzuki dkk, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5 No. 2, 2015.
- Ahsanul khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Pedagogia* Vol. 2 No. 1 2019.
- Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tujuan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sofyan Mustoip, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter* Surabaya: CV Jagad Publishing.
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, .Bandung: Alfabeta.

- Muhammad Yauni, 2014 *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* Jakarta: Kencana
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, 2005 *Panduan Aqidah Lengkap*. (Bogor: Pustaka Ilmu Katsir.
- Abdul Ghofur. 1990 *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: Yogyakarta.
- Abuddin Nata, 2006, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaipul Bahri Djamarah, 2003, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosihon Anwar, 2008, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia.
- Binti Maunah, 2009, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: TERAS.
- Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Reflika Aditama.
- Ahmad Tanzeh, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta; Teras.
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahmat Fathoni, 2006 *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipat.
- Mahbubi, 2012 *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukandarrumidi, 2004, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 2010

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jl. Ki Mangunsarkoro Kopos 101 Tulungagung Telp.321817 Kode Pos 66233
Website: man2-tulungagung.sch.id/Email:mandutatulungagung@gmail.com

IZIN PENELITIAN
Nomor : 160/Ma.13.04.02/PP.00.6/3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

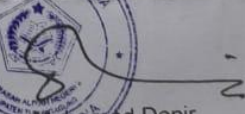
Nama : Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I
NIP : 196708011996031001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.i (IV/b)
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 2 Tulungagung

Dengan inimemberikan izin penelitian kepada :

Nama : Akhmad Musafa
NIM : 18110031
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI0
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter
Religius Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2
Tulungagung

Untuk mengadakan penelitian di MAN 2 Tulungagung dalam rangka menyelesaikan skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023 sampai dengan 8 April 2023.

Demikian izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 31 Maret 2023
Kepala Madrasah,

Muhamad Dopir



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 2 Tulungagung

Nama : Bu Siti Nurhayati S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak kelas X

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 April 2023

Tempat : Ruang tunggu MAN 2 Tulungagung

Waktu : 09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1	1) Bagaimana pendapat anda mengenai karakter religius yang terdapat di sekolah ini?	pondasi karakter religius untuk semua siswa berasal dari keluarganya masing – masing namun dikarenakan latar belakang keluarga dan lingkungan sekitar yang berbeda – beda menjadikan siswa mempunyai karakter religius yang berbeda pula, seperti pada manusia biasanya terkadang siswa melakukan tindakan yang salah dan benar namun tindakan untuk siswa yang ada di sekolahan ini masih tergolong wajar tidak melampaui batas anarkis	SN.FP1.01
	2) Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah ini?	untuk menanamkan karakter religius kepada siswa siswi dengan diwajibkannya membaca al qur'an,asmaul husna,dan surah yasin pada pagi hari, dan itu selalu dibudidayakan di sekolah ini agar anak – anak mempunyai pondasi yang kuat untuk karakter religiusnya, selain itu pengamatan kepada siswa selalu dilakukan oleh tim yang terdiri dari guru – guru untuk menertipkan siswa apabila siswa	SN.FP1.04

		melakukan pelanggaran seperti memakai baju tidak rapi, terlambat seperti itu akan ditindak dengan konsekuensi siswa disuruh untuk membaca yasin atau asmaul husna dll sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.	
	3) Apakah ada program khusus yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius siswa?	program khusus yang terdapat di MAN 2 Tulungagung adalah diadakanya membaca al qur'an, asmaul husna, surat yasin yang dilakukan rutin setelah jam pelajaran awal mauk, selain itu program keagamaan yang mewajibkan siswa untuk berada di mahad dengan kegiatannya mulai habis magrib sampai isya' mengaji kitab kuning dan sebelum keluar mahad wajib hafal 10juz mungkin itu yang saat ini diterapkan di sekolah ini	SN.FP1.05
2	4) Bagaimana perencanaan guru dalam menanamkan karakter religius siswa kelas X melalui pembelajaran akidah akhlak?	perencanaan yang dilakukan membuat RPP dan dengan melihat silabus yang ada dari kedua hal tersebut kemudian guru melihat kondisi kepribadian siswa siswi dan kondisi lingkungan sekitar sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan perencanaan tersebut guru menjadi mudah dalam melakukan penyampaian materi yang mengarah pada penanaman karakter pada siswa	SN.FP2.06
	5) Materi apa yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak untuk menanamkan karakter religious	"yang jelas adalah materi asmaul husna namun yang dipelajari ada 10 di poin akidah akhlak, selain itu materi perilaku terpuji seperti iffah,sajaah,adalah,hikmah itu juga harus difokuskan lagi, terus	SN.FP2.07

	pada siswa?	ada lagi kisah tauladan nabi luth dengan materi – materi tersebut kita langsung memberikan contoh yang nyata dengan kondisi sekarang ini sehingga siswa lebih mudah memahaminya	
	6) Metode apa yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya dalam menanamkan karakter religius pada siswa?	Metode pembelajaran yang biasanya digunakan adalah tanya jawab, demonstrasi, diskusi, namun itu saya lakukan dengan melihat bab materinya dulu jika menggunakan metode ceramah biasanya saya memberikan contoh yang nyata di zaman sekarang ini, selain itu anak anak biasanya saya suruh untuk menalar dengan memberikan tema dengan kondisi yang sekarang ini, itu dilakukan supaya anak cepat sadar dan faham tentang akhlak yang baik seperti apa dan yang buruk seperti apa dan dalam mengajar akidah akhlak itu harus sabar tidak mudah marah serta memberikan contoh yang baik kepada siswa siswinya	SN.FP2.09
	7) Apakah guru menerapkan hukuman sebagai upaya penanaman karakter religius kepada siswa jika siswa melakukan pelanggaran?	selama saya mengajar ketika ada anak yang melakukan pelanggaran itu tidak langsung saya hukum,tapi kita lakukan pendekatan dulu diajak ngobrol sampai anak mau bercerita ke saya sehingga anak menjadi nyaman dengan guru, saya mengutamakan pendekatan emosional dulu	SN.FP2.10
3	8) Faktor apa saja yang menghambat guru dalam	Untuk faktor yang mendukung dalam menanamkan karakter religius di sekolah ini terdapat program pembinaan karakter	SN.FP3.12

	menanamkan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung?	yang bertempat di mahad selain itu ada beberapa siswa yang sudah mempunyai bawaan baik,semangat mencari ilmunya tinggi sehingga untuk menanamkan karakter religius seperti kegiatan keagamaan itu mudah mengerti,sarana yang mendukung,dari orang tua, ada lagi adanya penunjang kegiatan religius yang ada di sekolahan yang dilakukan setiap harinya membuat saya mudah dalam melakukan penanaman karakter religius ketika mengajar	
	9) Fakor apa saja yang menghambat guru dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung?	sedangkan faktor penghambat biasanya saya menemukan anak – anak yang berasal dari baground lingkungan keluarga yang berbeda – beda selain itu pada saat pelajaran akidah akhlak di taruh jam terakhir anak – anak menjadi mengantuk dan sulit untuk fokus	SN.FP3.14

B. Transkrip Wawancara dengan Siswa MAN 2 Tulungagung

Nama : Firman Aditya

Jabatan : Siswa Kelas X

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 April 2023

Tempat : Masjid MAN 2 Tulungagung

Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	1) Apa yang anda ketahui tentang karakter religius?	karakter adalah sifat dan tingkah laku sedangkan religius itu seperti keagamaan jadi tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan agama islam seperti sholat, sedekah, saling menghormati	FM.FP1.02
	2) Bagaimana pendapat anda mengenai karakter religius selama belajar di MAN 2 Tulungagung ini?	Yang saya alami selama belajar di sekolah ini kurang lebih sama dengan pendidikan saya dulu ketika di pesantren karena ada kegiatan – kegiatan seperti baca surah yasin, sholat berjamaah	
2	3) Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter religious ketika proses pembelajaran akidah akhlak?	ketika mengajar bu guru itu sabar, baik dan belaiu itu selalu memberikan contoh yang nyata di lingkungan ini jadi saya dan teman teman itu suka ketika pelajaran akidah akhlak	FA.FP2.08
	4) Apa yang anda lakukan ketika mendapati teman anda yang melakukan pelanggaran di sekolah?	saya tegur kemudian saya ajak untuk berbuat baik karena ya jika nanti dibiarkan akan mendapat dosa, tapi biasanya ada teman teman juga yang melaporkan ke gurunya langsung	FA.FP2.11

3	5) Apa yang menjadi hambatan anda ketika belajar akidah akhlak?	Tantangan saya ketika pelajaran akidah akhlak adalah mengantuk dan malas karena di jam terakhir tapi biasanya saya izin untuk ke belakang untuk cuci muka	FA.FP3.15
	6) Apa yang membuat anda senang mengikuti pelajaran akidah akhlak?	Saya senang karena mudah dipahami dan sering digunakan di kehidupan	

C. Transkrip Wawancara dengan Siswa MAN 2 Tulungagung

Nama : Aisyah Rahayu

Jabatan : Siswa Kelas X

Hari/Tanggal : Sabtu, April 2023

Tempat : Masjid MAN 2 Tulungagung

Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	coding
1	1) Apa yang anda ketahui tentang karakter religius?	Tindakan yang berupa kegiatan keagamaan seperti sholat, wudhu, sopan santun	
	2) Bagaimana pendapat anda mengenai karakter religius selama belajar di MAN 2 Tulungagung ini?	menurut saya teman – teman banyak yang melakukan hal baik seperti sholat dhuha namun hal itu dilakukan tidak dilakukan secara bersamaan melainkan pribadi masing – masing, sedangkan untuk kegiatan keagamaan setiap harinya yang diikuti semua siswa yaitu membaca al qur'an, surah yasin setiap hari jum'at, asmaul husna	AR.FP1.03
2	3) Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter religious ketika proses pembelajaran akidah akhlak?	Beliau sabar dan selalu memberikan contoh untuk semangat dalam belajar selain itu beliau juga selalu mengajak teman – teman untuk selalu berbuat baik	
	4) Apa yang anda lakukan ketika mendapati teman anda yang melakukan pelanggaran di sekolah?	Biasanya saya peringatkan dan saya ajak untuk melakukan tindakan yang benar	
3	5) Apa yang menjadi hambatan anda ketika belajar akidah akhlak?	Terkadang merasa mengantuk karena pelajarannya di jam terakhir	
	6) Apa yang membuat anda senang mengikuti pelajaran akidah akhlak?	Mudah dipahami dan dan dulu juga sudah pernah belajar akidah akhlak waktu mts	

D. Transkrip Wawancara dengan Siswa MAN 2 Tulungagung

Nama : Roni Istiawan

Jabatan : Siswa Kelas X

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023

Tempat : Masjid MAN 2 Tulungagung

Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	1) Apa yang anda ketahui tentang karakter religius?	Karakter religius menurut saya adalah tindakan yang sesuai dengan ajaran agama islam seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, dan membaca al quran	
	2) Bagaimana pendapat anda mengenai karakter religius selama belajar di MAN 2 Tulungagung ini?	Karakter religius di sekolahan ini lebih banyak seperti kegiatan membaca al quran, sholat berjamaah dll,	
2	3) Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter religious ketika proses pembelajaran akidah akhlak?	Beliau adalah guru yang ramah, sabar dan suka bergaul dengan teman – teman jadi banyak yang suka ketika teman – teman diajar oleh beliau	
	4) Apa yang anda lakukan ketika mendapati teman anda yang melakukan pelanggaran di sekolah?	Saya kasih tahu supaya tidak mengulangnya lagi karena kita sebagai teman harus mengingatkan satu sama lain	
3	5) Apa yang menjadi hambatan anda ketika belajar akidah akhlak?	Kebanyakan sudah capek karena sudah dari pagi sampai sore belajar	
	6) Apa yang membuat anda senang mengikuti pelajaran	saya merasa mudah ketika mengikuti pelajaran akidah akhlak karena dulu ketika di Mts juga terdapat pelajaran	RI. FP3.13

	akidah akhlak?	akidah akhlak jadi ketika jadi mudah untuk memahaminya	
--	----------------	---	--

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Obyek :MAN 2 Tulungagung

Peneliti : Akhmad Musafa

Hari /Tanggal : 20 Maret 2023

Tempat : MAN 2 Tulungagung

Waktu : 08.00 WIB

Peneliti melaksanakan observasi untuk mengamati lingkungan yang ada di MAN 2 Tulungagung, pada kesempatan tersebut hasil yang diperoleh berupa peneliti mendapatkan pengetahuan tentang lokasi MAN 2 Tulungagung yang strategis dekat dengan jalan raya sehingga mudah untuk sirkulasi keluar masuk, selain itu peneliti juga melihat siswa siswi sedang melakukan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru MAN 2 Tulungagung, di sisi lain ketika jam pelajaran sudah mulai masuk para guru melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan power point serta memberikan penjelasan kepada siswa.

Lembar Observasi 2

Obyek :MAN 2 Tulungagung

Peneliti : Akhmad Musafa

Hari /Tanggal : 21 Maret 2023

Tempat : MAN 2 Tulungagung

Waktu : 07.00 WIB

Peneliti melaksanakan observasi di pagi hari, tujuan dari observasi tersebut untuk mengamati siswa dan siswi MAN 2 mulai dari jam sekolah masuk, pada kesempatan ini peneliti mendapatkan hasil berupa siswa siswi ketika jam sekolah masuk, siswa masuk ke ruang kelasnya masing – masing untuk membaca al qur'an bersama sama, setelah selesai membaca kemudian dilanjut dengan membaca asmaul husna sampai dengan selesai, kegiatan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, adapun siswa yang terlambat akan di sanksi oleh petugas keamanan dengan membaca surah yasin, asmaul husna dan diberikan pengarahan untuk tidak mengulanginya lagi.

Lampiran 4 Daftar Guru MAN 2 Tulungagung

No	Nama Guru dan Staff	Jabatan
1	Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Yayuk Winarti, S. Pd. M.Pd	Waka Akademik, Biologi,
3	Endang Minawati, S. Pd	Waka Kesiswaan, Ekonomi,
4	Dwi Asih Mundirotul Laili, S. Ag	Waka Humas, Bahasa dan Sastra Arab,
5	Febriyanto, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana, Ekonomi,
6	Siti Nurhayati, S.Pd.I	Akidah Akhlak
7	Khudori, S.Ag	Akidah Akhlak
8	Farida Masviah, S.Pd.I	Akidah Akhlak
9	Yunis Hidayati, M.Ag	Fiqih
10	Kholis Zunaidah, S.Ag	Fiqih
11	Dwi Mulati, S.Ag., M.Pd	Fiqih
12	Drs. Nanang Ashari	Al-Qur'an Hadist
13	Lusy Kartikasari, S.Th.I	Al-Qur'an Hadist
14	Fendy Cahyo Susilo, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist
15	Anang Kustriono, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist, Mulok
16	Siti Zulaikah, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
17	Nanda Cholistiana, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
18	Khoirul Mudawinun Nisa', S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam Mulok Riset
19	Wildan Diyauddin, S.Pd	Bahasa dan Sastra Arab
20	Masrohuddaroini, S.Pd.I	Bahasa dan Sastra Arab
21	Dwi Asih Mundirotul L., S.Ag	Bahasa dan Sastra Arab
22	Moh. Farid Mushthofa, S.Pd.I	Bahasa dan Sastra Arab
23	Dra. Winarni	Matematika
24	Endah Widartin, S.Pd	Matematika, Mulok
25	Elok Kurnia Sari, S.Pd	Matematika
26	Vivi Nur Ainiyah, S.Pd	Matematika
27	Ayuningrum Mei N., S.Pd	Matematika
28	Fajar Shufi Arifin, S.Si	Matematika

29	Fima Muwahidah, S.Pd	Matematika
30	Rena Ni'matu Zahra, S.Pd	Matematika Peminatan
31	Faizal Amri, S.Pd.I	Bahasa Arab
32	Drs. Daruno Arifin	Biologi
33	Nurhidayah, S.Pd., M.Si	Biologi
34	Erna Dwi Anjarwati, S.Pd	Biologi, PKWU
35	Ahmad Bustanul Arifin, S.Si	Biologi, PKWU
36	Drs. Hadi Mulyono	Fisika
37	Choirul Chaliyah, M.Pd	Fisika
38	Dra. Yuni Lestari	Kimia Kimia
39	Akh. Khaerul Ulum, S.Pd	Kimia
40	Elif Ananingtyas, S.Pd	Kimia, PKWU, Mulok Riset
41	Nanik Nuraini, S.Pd., M.Pd	Ekonomi
42	Diyah Istianti, S.Pd	Ekonomi, PKWU
43	Luthvi Tri Handayani, S.Pd	Ekonomi
44	Yuli Ernawati, S.Pd	Ekonomi, PKWU
45	Dra. Nur Tsalist Hamidah	Bahasa Inggris
46	Drs. Maskur	Bahasa Inggris
47	Erni Sri Setiyaningsih, S.Pd.I	Bahasa dan Sastra Inggris
48	Indro Sembodo, S.S	Bahasa Inggris
49	Mohammad, S.Pd	Bahasa Inggris
50	Tuminah, S.Pd	Geografi
51	Nur Alifah, S.Pd	Geografi
52	Tri Handoko, S.Pd	Sejarah Indonesia
53	Sri Handayani, S.Pd	Sejarah Indonesia
54	Mega Kusumaningtias, S.Pd	Sejarah Indonesia
55	Arrochma Laila Hajar Maulana, S.Pd	Sejarah Indonesia
56	Erna Dwi Astuti, S.Pd	Sejarah Indonesia, Sosiologi
57	Estu Palupi Maharani, S.Pd	Sejarah Indonesia, Sosiologi
58	Nurul Eka wati, S.Pd	PKn
59	Ahmad Zulfikar Alfaiz, S.Pd	Pkn, Sejarah Indonesia
60	Drs. Cuk Hari Purnama	Penjasorkes
61	Nanang Setyawan, S.Pd	Penjasorkes

62	Adi Budi Wiranata, S.Pd	Penjasorkes
63	Saiful Anwar, S.Pd	Penjasorkes
64	Pyga Ardika Agung Saputra, S.Pd	Penjasorkes, P. Pancasila
65	Sony Setiawan, S.Pd	Penjasorkes, Mulok
66	Suharsono, S.Pd.I	Seni Budaya
67	Nihru Qhikam, S.Pd	Seni Budaya
68	Shieldy Alfinggar Haqqiki Winarto, S.Pd	Multimedia
69	Muhammad Tri Wahono, S.Pd	Informatika
70	Dian Rosyida Hadi, S.Pd	Tata Boga
71	Ariadi Eko Susanto, S.Pd	Bahasa Indonesia
72	Sustiana Rahayu, S.Pd	Bahasa Indonesia
73	Yanti Yuniarti, S.Pd	Bahasa Indonesia
74	Suwito, S.Pd	Bahasa Indonesia
75	Nuryatim Hadi Saputra, S.Pd	Bahasa Indonesia
76	Muslimah, S.Pd	Bahasa Indonesia
77	Bibit Prayoga, S.Ag., M.Pd	Bimbingan Konseling
78	Drs. Rahmat Wi Umpomo	Bimbingan Konseling
79	Dra. Tri Asih	Bimbingan Konseling
80	Lailatul Azizah, S.Sos.I	Bimbingan Konseling
81	Yerry Dwi Putri Artiandini, S.Pd	Bimbingan Konseling
82	Karisma Khoirul Hidayah, S.Pd	Bimbingan Konseling
83	Moh. Patoni, M.Pd.I	Koordinator Pembinaan Kegiatan Pegawai TU
84	Tatik Umaroh, S.I.Pust	Staf TU Pengelola Keuangan Komite
85	Masiyah, S.Pd.I	Staf TU Pembinaan 7 K
86	Khoirul Anam, S.Pd.I	Staf TU Pembinaan 7 K
87	Titik Mundiyyatin	Staf TU Pembinaan 7 K
88	Fourida Dianawati, S.Sos	Staf TU Pembinaan 7 K
89	Ali Wijayani	Staf TU Pembinaan 7 K
90	Nurvita Wulandari, S.Pd	Staf TU Pembinaan 7 K
91	Ika Fitriana, A.Ma.Pust	Staf TU Petugas Perpustakaan
92	Jimmy Rizki Fauzi Mahabeta	Staf TU Petugas Perpustakaan

93	Nur Hidayat	Staf TU Teknisi Komputer
94	Pungky Purnamasari, A.Md	Staf TU Operator EMIS, RDM,dan E-learning
95	Indra Saputro, S.Pd	Staf TU Petugas UKS
96	Riza Faqih Muhammad	Staf TU Pembantu Umum

Lampiran 5 Daftar siswa dan siswi MAN 2 Tulungagung

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X Akademik	48	49	97
	X Riset	27	31	58
	X Multimedia	31	23	54
	X Tata Boga	6	23	29
	X Olahraga	46	22	68
	X Seni	13	19	32
	X PK	9	11	20
	Jumlah			358
2	XI MIA	71	85	156
	XI IPS	65	90	155
	XI Agama	18	11	29
	XI Bahasa	17	14	31
	Jumlah			370
3	XI MIA	65	78	143
	XI IPS	72	80	152
	XI Agama	18	9	27
	XI Bahasa	15	17	42
	Jumlah			364

Lampiran 6 Daftar Extrakurikuler MAN 2 Tulungagung

No	Pembina	Extrakurikuler
1	Firmansyah	Basket
2	Edi Sudjarmiko S.Pd	Drumband
3	Roni Istiawan S.Pd	Futsal
4	Eka Yulianti S.Si	Jurnalistik
5	Dwi Mulati, S.Ag., M.Pd	KIR
6	Suwito, S.Pd	Paskibraka
7	Banafiq	Pencak Silat Pagar Nusa
8	Nurvita Wulandari, S.Pd	PMR
9	Bibit Prayoga, S.Ag., M.Pd	Pramuka
10	Anang Kustriono, S.Pd.I	Remaja Masjid
11	Indra Saputro, S.Pd	Reporter
12	Drs. Nanang Ashari	Seni Baca Al Qur'an
13	Khoirul Anam, S.Pd.I	Seni Musik
14	Bahrul Alam	Taekwondo
15	Kholis Zunaidah, S.Ag	Tahfidz
16	Jimmy Rizki Fauzi Mahabeta	Technoroit
17	Nanang Setyawan, S.Pd	Volly

Lampiran 7 Dokumentasi Guru dan Siswa

Dokumentasi observasi



Bu Siti Nurhayati selaku guru akidah akhlak kelas x



I

Wawancara dengan siswa kelas X



Kegiatan pembelajaran di kelas



Lampiran 8 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110031
Nama : AKHMAD MUSAFAT
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : RUMA MUBARAK, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 November 2022	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Dalam bimbingan tersebut membahas tentang judul dan penelitian kualitatif dan kuantitatif	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	22 November 2022	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi judul dan rumusan masalah, selain itu dalam proses bimbingan dijelaskan mengenai penataan penyusunan proposal penelitian skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	29 November 2022	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Membahas BAB 2 yaitu teori yang digunakan dalam penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Desember 2022	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Membahas BAB 3 tentang metode penelitian selain itu ada revisi terkait dengan penyusunan proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	13 Desember 2022	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Membahas keseluruhan proposal skripsi sekaligus meminta persetujuan sebagai syarat sidang proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	15 Februari 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi tentang tindak lanjut setelah seminar proposal berupa BAB IV dan BAB V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	27 Februari 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Membahas tentang perencanaan transkrip wawancara kepada obyek penelitian dan segala hal yang harus diperhatikan ketika berada di lapangan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	08 Maret 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Mengkonsultasikan bahan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan observasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	20 April 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Meninjau hasil data yang diperoleh di lapangan yang akan dijadikan sebagai kajian dalam penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	24 April 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Mengoreksi perpaduan antara hasil penelitian dengan teori dan beberapa penataan bahasa yang perlu diperbaiki	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	05 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Peningkatan secara keseluruhan hasil penelitian dan perbaikan penyusunan pembahasan yang ada di skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	08 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	ACC untuk pengajuan ujian skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/ctk-PrintJurnalBimbinganTA-cba9b5c472e714047c2c84642363a479504904d19d83f23f90245f1ca34e20c8>

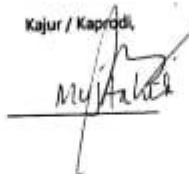
1/2

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

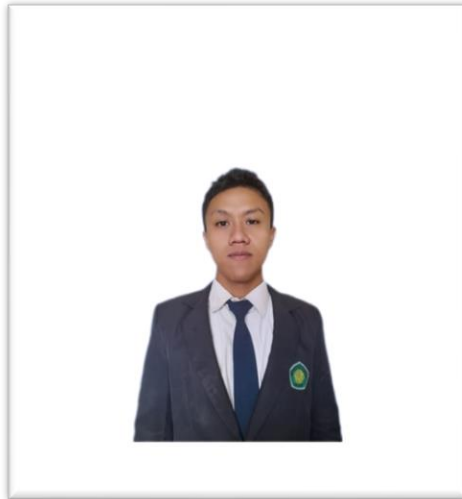

RUMA MUBARAK, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,


Muhammad

Lampiran 9 Sertifikat Turniti

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Akhmad Musafa
Nim	: 18110031
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 5 Juni 2023 Kepala,  Senny Afwadzi



Lampiran 11 Biodata Mahasiswa

A. Biodata Mahasiswa

Nama : Akhmad Musafa
NIM : 18110031
Tempat : Tulungagung, 11 Juli 1999
Alamat : Ds. Pojok Kec. Ngantru Kab. Tulungagung
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 081515913420
Email : ahmadmusafa123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI 03 Pojok
2. SDN 03 Pojok
3. MtsN Ngantru
4. MAN 2 Tulungagung

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Biro Intelektual PMII Rayon Kawah Condroidimuko Tahun 2020

2. Anggota Devisi Entrepreneur HMJ PAI UIN Malang 2020
3. Pengurus Bidang Kepelatihan dan Wsit Juri UKM Pencak Silat Pagar
Nusa UIN Malang Tahun 2020
4. Ketua Umum UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang Tahun 2021
5. Anggota LSO Olahraga PMII Rayon Kawah Condrodimuko Tahun 2021